

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU PAI BERBASIS KARAKTER PESERTA
DIDIK DALAM MENDESAIN DAN MEMANFAATKAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN 3 UNGGULAN
PAREPARE**



OLEH:

**RIKA
NIM: 19.1100.101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**KREATIVITAS GURU PAI BERBASIS KARAKTER PESERTA
DIDIK DALAM MENDESAIN DAN MEMANFAATKAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN 3 UNGGULAN
PAREPARE**



OLEH:

**RIKA
NIM: 19.1100.101**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Berbasis Karakter Peserta Didik dalam Mendesain dan Memanfaatkan Media Pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare

Nama Mahasiswa : Rika

NIM : 19.1100.101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3889 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. (.....)

NIP : 19690628 200604 1 011

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Berbasis Karakter Peserta Didik dalam Mendesain dan Memanfaatkan Media Pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare

Nama Mahasiswa : Rika

NIM : 19.1100.101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.122/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Ketua) (.....)

Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. (Sekretaris) (.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Anggota) (.....)

Ahmad Zuhudy Bahtiar, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt, yang maha kuasa atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Kreativitas Guru Pai Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Ibunda Irawati dan Ayahanda Herman tercinta, beserta Suami tersayang Muh. Firmansyah Abu Bakar yang menjadi sumber motivasi dan sumber semangat bagi penulis yang memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga berterima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, M.A. selaku pembimbing I dan bapak Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. selaku pembimbing II, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas dukungan dan bantuannya terhadap penulis.
4. Bapak dosen dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
5. Segenap staf akademik terkhususnya staf Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu dan melayani penulis dengan baik.
6. Kepala UPTD SD Negeri 3 Parepare bapak H. Faisal, S.Pd.I., M.Pd.I. beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Bustar Rante Kata dan Fhian Rante Kata yang selalu memberikan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis.
8. Saudari tercinta Risda yang selalu memberikan motivasi kepada penulis hingga bisa menyelesaikannya.
9. Sahabat-sahabat program studi Pendidikan Agama Islam yang secara umum beserta teman-teman sekalian yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
10. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah.
11. Dan penulis banyak-banyak memanjatkan syukur bisa menyelesaikan penelitian karena dalam menyusun penelitian ini penulis dalam keadaan hamil.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare, 02 Desember 2023 M
18 Jumadil Ula 1445 H

Penulis,



Rika

NIM. 19.1100.101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rika

NIM : 19.1100.101

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 31 Maret 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

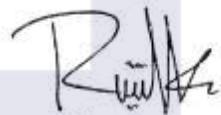
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pai Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran Di SDN 3 Unggulan Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, duplikat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Desember 2023 M
18 Jumadil Ula 1445 H

Penulis,



Rika

NIM. 19.1100.101

ABSTRAK

Rika. *Kreativitas Guru Pai Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare* (dibimbing oleh Bahtiar dan Mukhtar Masud).

Inovasi guru PAI dalam menciptakan dan menerapkan bahan ajar berbasis kepribadian peserta didik dibahas dalam skripsi ini. Karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama, maka sejauh mana proses belajar mengajar direncanakan dan dilaksanakan secara profesional akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Peran guru dalam proses belajar mengajar lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Untuk membantu peserta didik belajar lebih efektif dan efisien, guru harus mampu menyediakan dan menggunakan berbagai alat bantu belajar yang sesuai dengan materi pelajaran. Untuk mencapai hasil pendidikan yang memuaskan menuntut guru untuk kreatif dalam gaya mengajarnya dan mengembangkan ide-idenya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan latar SDN 3 Unggulan Parepare. Analisis data didasarkan pada wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI yang bertanggung jawab membuat dan menggunakan bahan ajar. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik peserta didik, yang mencakup tingkah laku dan kemampuannya, secara keseluruhan dipengaruhi oleh sifat dan lingkungan sosialnya. Gaya belajar dan kemampuan psikomotorik peserta didik di SDN 3 Parepare menunjukkan heterogenitas atau keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaya belajar dan kepribadian di dalam kelas. 2) Kreativitas guru PAI di SDN 3 Parepare dalam memanfaatkan karakter peserta didik adalah dengan memanfaatkan kemampuan peserta didik yang sudah cakap dan melek akan teknologi dalam mendesain media pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi baik audio maupun visual seperti penggunaan LCD untuk menampilkan atau menyampaikan materi pelajaran dapat dimanfaatkan dengan maksimal. 3). Inovasi penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SDN 3 Parepare didasarkan pada kepribadian peserta didik, dan mereka menciptakan desain pembelajaran yang beragam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang diterapkan di kelas. 4) Penggunaan bahan ajar berbasis karakter peserta didik oleh guru PAI di SDN 3 Parepare. Dengan menciptakan materi pembelajaran yang sudah ada, peserta didik dapat memaksimalkan pembelajarannya. Revitalisasi proses pembelajaran menuntut guru untuk secara aktif menumbuhkan kreativitas. Hal ini mencakup pengembangan pandangan positif dan proaktif membayangkan kondisi dan skenario yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif.

Kata kunci : Desain Pembelajaran, Kreativitas, Karakter, Media Pembelajaran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	13
C. Tinjauan Konseptual	49
D. Kerangka Pikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Fokus Penelitian	53
D. Jenis dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53

F. Uji Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.....	61
2. Kreativitas guru PAI berbasis karakter peserta didik dalam mendesain media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare	65
3. kreativitas Guru PAI berbasis karakter peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare	68
4. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.....	72
B. Pembahasan	76
1. Karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.....	76
2. Kreativitas guru PAI memanfaatkan karakter peserta didik dalam mendesain media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare.....	Error! Bookmark not defined.
3. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik dalam pembuatan desain pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare	Error! Bookmark not defined.
4. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.....	84
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	I

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	50



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Rekomendasi Penelitian	II
2	Surat Izin Penelitian	III
3	Keterangan Selesai Meneliti	IV
4	Pedoman Wawancara	V
5	Identitas Informan	VIII
6	Dokumentasi	IX
7	Biodata Penulis	XII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	Be
ت	Tâ'	t	Te
ث	Ŝâ'	ś	Es (dengan titik atas)
ج	Jîm	j	Je
ح	Hâ'	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	kh	kadan ha
د	Dâl	d	De
ذ	Žâl	ž	Ze (dengan titik diatas)
ر	Râ'	r	Er
ز	Zâi	z	Zet
س	Sîn	s	Es
ش	Syîn	sy	Esdanye
ص	Ŝâd	ş	Es (dengan titik dibawah)

ض	Ḍâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fâ'	f	Ef
ق	Qâf	q	Qi
ك	Kâf	k	Ka
ل	Lâm	l	'el
م	Mîm	m	'em
ن	Nûn	n	'en
و	Wâw	w	W
ها	Hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yâ	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i

◌ُ	Dammah	u	U
----	--------	---	---

- 2) Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Fathah + alif جاهليه	Ditulis	Â <i>Jâhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسي	ditulis	Â <i>Tansâ</i>
Kasrah + yâ mati كريم	ditulis	Î <i>Karîm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	Û <i>Furûd</i>

- 3) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Fathah + yâ' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wâwu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

c. *Tâ' Marbûtah* di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

- 2) Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامه لا ولياء	ditulis	<i>karâmahal-auliyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

- 3) Bila *ta' marbûtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakâhal-ḥiṭr</i>
------------	---------	---------------------

d. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

1) Bila diikuti huruf *qamariyah*

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2) Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis menggandakan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

e. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

f. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

- 1) *Fī zilāl al-qur'an*
- 2) *Al-sunnah qabl al-tadwin*
- 3) *Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

g. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *Dīnillah*, *billah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh: *Hum fī rahmatillāh*

h. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS
.../...4	=	Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	دون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “ Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan- kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama, maka sejauh mana proses belajar mengajar direncanakan dan dilaksanakan secara profesional akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan.

Komponen penting dalam pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan agama, yang harus mampu menarik kesimpulan tentang makna pembangunan negara. Oleh karena itu, memperkenalkan pendidikan agama ke dalam semua lingkungan pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan taraf hidup dan menghilangkan dampak buruk pembangunan, tetapi juga untuk memungkinkan guru menanamkan nilai-nilai inti Ketuhanan yang tertinggi dalam diri peserta didik Indonesia, sehingga memungkinkan mereka menjadi individu yang berkemampuan penuh. Bertindak sebagai penyaring dan penyeleksi serta penangkal segala pengaruh merugikan yang muncul dari dalam dan luar proses pembangunan negara. Firman Allah swt. Dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu, ”berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Ayat di atas telah memperjelas bahwa hamba yang berilmu wajib oleh Allah untuk menggunakan ilmunya dengan menyebarkannya kepada orang lain. Sebaliknya, Allah meninggikan derajat ulama-ulama sejati di jalan-Nya.

Kegiatan pendidikan menjadi semakin penting karena adanya revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial, meningkatnya pemahaman kita tentang bagaimana anak-anak belajar, dan kemajuan media komunikasi dan informasi.² Pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman yang selalu berubah sekaligus memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk menghadapi tantangan masa depan, peserta didik harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang diperlukan. Untuk menghasilkan peserta didik yang cakap dan kreatif melalui pendidikan, hal ini harus dipersiapkan sejak dini. Sistem manajemen pengajaran dan pembelajaran harus dibangun dengan tujuan menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi guna mencapai tujuan tersebut.

Materi abstrak yang berada di luar jangkauan pengalaman peserta didik sehari-hari sering ditemui dalam proses belajar mengajar sehingga menyulitkan guru untuk menyampaikan dan peserta didik untuk memahaminya. Salah satu pendekatan untuk membuat konsep abstrak menjadi konkret adalah visualisasi.³

Media pembelajaran seperti audio, video, teks, dan grafik dapat digabungkan menjadi satu langkah melalui pembelajaran berbasis komputer. Proses pembelajaran di kelas maupun mandiri dapat menggunakan media pendidikan, dan kondisi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2012).

²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).

³Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

pemahaman peserta didik.⁴

Peran guru dalam proses belajar mengajar lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Untuk mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan dalam studinya, guru harus mampu berhubungan dengan mereka dalam segala keberagamannya. Untuk membantu peserta didik belajar lebih efektif dan efisien, guru harus mampu menyediakan dan menggunakan berbagai alat bantu belajar yang sesuai dengan materi pelajaran.⁵

Efektivitas proses pembelajaran juga akan tergantung pada seberapa baik media yang relevan digunakan untuk menjelaskan isi pelajaran, memperkuat pengalaman dan melakukan upaya untuk membantu peserta didik mempertahankan pengetahuan yang telah diperolehnya untuk jangka waktu yang lebih lama. Untuk menjamin proses belajar mengajar terselesaikan seefektif mungkin, penggunaan media di kelas harus bervariasi dan konsisten dengan konten yang diajarkan.

Lingkungan belajar yang mendukung dan hubungan guru-peserta didik yang baik dapat membantu mendorong pembelajaran yang baik. Model perilaku mendefinisikan pembelajaran sebagai transfer pengetahuan dari ahli ke pemula. Gagasan ini menyatakan bahwa tugas guru adalah memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah memahami topik jika guru menggunakan kreativitasnya saat membuat materi pembelajaran di kelas.⁶

Peran media dalam proses pendidikan tidak dapat disangkal lagi karena

⁴Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

⁵Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.

⁶Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

dapat mendukung guru dalam upayanya mengkomunikasikan pelajaran yang terkandung dalam materi yang disajikan kepada peserta didik. Selain itu, media dapat menyampaikan ide-ide yang tidak dapat diungkapkan oleh guru melalui ungkapan atau kata-kata tertentu. Sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran media pendidikan. Oleh karena itu, semua peserta dalam proses pendidikan perlu memikirkan masalah ini secara memadai. Peran media dalam pendidikan tidak bisa diabaikan karena tanpa media maka pelaksanaan pembelajaran termasuk proses pembelajaran dalam bidang studi tidak akan berjalan lancar.⁷

Untuk mencapai hasil belajar yang memadai, guru harus mengembangkan ide-idenya dan menunjukkan perilaku belajar yang kreatif. Guru dapat menjadikan pembelajaran lebih hidup, dinamis, dan tidak monoton serta membosankan bagi peserta didik dengan menggunakan kreativitasnya. Hasilnya, peserta didik akan menjadi lebih termotivasi dan puas dengan pendidikannya. Pembuatan bahan ajar, RPP, strategi pengelolaan kelas, penggunaan alat bantu pembelajaran, bahkan pengembangan alat penilaian merupakan aspek kreativitas guru. Guru harus mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap seluruh aspek pengembangan kreativitas, terutama mengenai penerapannya, tujuan dan hasil yang diharapkan dalam proses pendidikan.⁸

Inisiatif reformasi dalam penerapan hasil-hasil teknologi dalam proses pendidikan semakin didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus mampu

⁷Desmin Mukhtar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003).

⁸Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010).

memanfaatkan sumber daya yang disediakan sekolah. Meskipun sumber daya ini mungkin sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini, guru setidaknya dapat memperoleh manfaat dari sumber daya yang efektif, berbiaya rendah, sederhana dan sederhana. Guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang metode pembelajaran serta kemampuan menggunakan alat-alat yang tersedia bagi mereka. Jika media belum tersedia, mereka juga harus bisa mengembangkan keterampilannya dalam membuat media sendiri.⁹

Peserta didik akan selalu dibekali sumber daya pendidikan terbaik oleh guru yang kreatif. Landasan nilai media pendidikan bagi peserta didik adalah pilihan materi yang dilakukan guru. Guru harus terampil dalam menggunakan media yang dipilihnya. Baik guru maupun peserta didik akan mendapatkan manfaat dari media jika guru memiliki keterampilan yang diperlukan. Untuk itu, kemampuan memilih dan menggunakan media pendidikan memerlukan pengalaman mengajar.

Selain memiliki pemahaman yang kuat tentang cara memilih dan menerapkan media pembelajaran, guru juga harus mampu menggunakan imajinasinya untuk merencanakan, menyiapkan, dan memproduksi media secara cermat. Guru biasanya hanya memberikan media yang membosankan sehingga membuat peserta didik bosan dan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efektif. Guru harus memperoleh pengetahuan tentang media pembelajaran, termasuk komponen, struktur, susunan, dan pengembangannya, agar dapat mendorong kreativitas pada peserta didiknya.¹⁰

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

¹⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013).

Guru harus siap menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin timbul selama mengajar. Oleh karena itu, sebelum memulai mengajar, guru harus membuat rencana pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai faktor pembelajaran, antara lain sarana prasarana, strategi dan metode, serta fasilitas yang tersedia.

Karena sulitnya membuat rencana pembelajaran yang komprehensif, guru harus kreatif dalam semua aspek perencanaannya, termasuk pemilihan bahan ajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, para guru di SDN 3 Unggulan Parepare berupaya untuk menyempurnakan materi pendidikan. Karena minat dan motivasi belajar peserta didik pada awalnya rendah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasinya. Guru harus memperhitungkan keberagaman kepribadian peserta didiknya ketika menggunakan sumber belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 3 Unggulan Parepare terlihat bahwa para guru telah mengintegrasikan berbagai media pendidikan ke dalam pembelajarannya. Setiap ruang kelas memiliki speaker, gambar flanel, dan layar LCD yang berfungsi sebagai sumber pengajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam penggunaan media, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik. Hal ini menunjukkan kreativitas guru SDN 3 Unggulan Parepare dalam pemanfaatan media pendidikan.

Selain itu pada bulan Desember tahun 2022 SDN 3 Unggulan Parepare menggelar Festival Literasi Budaya yang berlokasi di halaman SDN 3 Unggulan Parepare sebagai aksi nyata proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dibuka langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan ruang kepada peserta didik di

SDN 3 Unggulan Parepare supaya bisa mengembangkan bakat dan minatnya. Dalam kegiatan tersebut menampilkan beberapa kesenian yakni seni rupa, seni tari, seni music dan seni teater. Selain kegiatan seni, juga diluncurkan produk hasil karya atau olahan makanan sehat dari peserta didik SDN 3 Unggulan Parepare serta pameran seni rupa yang juga turut memeriahkan kegiatan Festival tersebut sebagai bentuk pembelajaran secara dini tentang kewirausahaan. Kegiatan tersebut sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu betul-betul ingin membentuk karakter peserta didik dengan berbagai karyanya.

Dalam konteks topik tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mendalami lebih dalam topik “kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran” untuk mengkarakterisasi jenis kreativitas tersebut dan mengidentifikasi unsur-unsur yang memudahkan atau menghambat penerapannya. Oleh karena itu, kajian tentang “Kreativitas Guru Pai Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare” diangkat oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI berbasis karakter peserta didik dalam mendesain media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare?
3. Bagaimana kreativitas guru PAI berbasis karakter peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare?

4. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SDN 3 Unggulan Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI berbasis karakter peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare.
4. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare

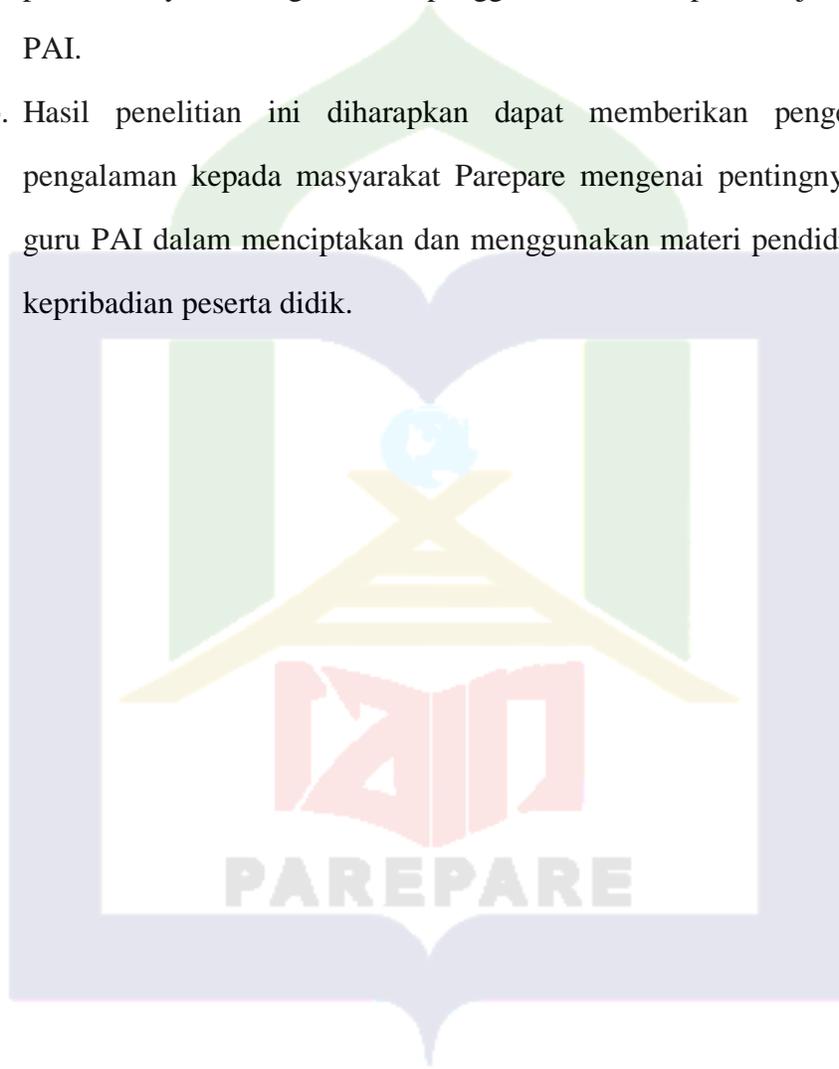
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian bertujuan untuk membantu Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui lebih jauh tentang kreativitas guru PAI dalam membuat dan melaksanakan materi pendidikan berbasis kepribadian peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.
 - b. Mampu memberikan pencerahan kepada pembaca tentang kreativitas guru PAI dalam menciptakan dan menerapkan materi pembelajaran berbasis karakter hasil karya peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.
 - c. Menjelaskan bagaimana inovasi guru PAI mempengaruhi penciptaan dan penerapan materi pembelajaran berbasis karakter bagi peserta didik SDN 3

Unggulan Parepare.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hal ini memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk memperluas penelitiannya tentang inovasi penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat Parepare mengenai pentingnya kreativitas guru PAI dalam menciptakan dan menggunakan materi pendidikan berbasis kepribadian peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Banyak peneliti yang sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan disebutkan pada bagian ini. Peneliti diharapkan dapat membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan cara mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya, peneliti juga harus mampu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dalam membandingkan penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Ditemukan tiga penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Hairunnisah mahapeserta didik Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Analisis Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik Kelas II SD N Tegalgondo 1 Malang”.¹¹ Tesis ini mempunyai topik penelitian yang sama, yaitu topik kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan metode penelitian kualitatif. Topik dan lokasi penelitiannya berbeda-beda; Dalam skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas II SD N Tegalgondo 1 Malang, sedangkan pada penelitian ini guru di SDN 3 Unggulan Parepare yang menjadi subjek penelitian.
2. Chasanatun Fitriyah dengan judul penelitian “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra

¹¹Hairunnisah, *Analisis Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik Kelas II SD N Tegalgondo 1 Malang*, skripsi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

Harapan Purwokerto Barat”.¹² Berdasarkan temuan penelitian, guru kelas 4 SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat menggunakan kreativitasnya dalam mengorganisasikan, membuat, menggunakan dan mengevaluasi materi pendidikan. Perencanaan adalah proses dimana guru memilih dan mengevaluasi media. Guru melibatkan peserta didiknya dalam membuat dan menggunakan media. Meneliti media itu sendiri, mengevaluasi perilaku peserta didik, dan menetapkan atau mengajukan pertanyaan adalah metode yang digunakan dalam evaluasi media. Topik penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang – membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif – adalah serupa. Topik dan lokasi penelitiannya berbeda-beda; Dalam skripsi ini guru SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat menjadi subjek penelitian; Sebaliknya pada penelitian ini guru SDN 3 Unggulan Parepare yang menjadi subjek penelitian.

3. Siti Khunainah dengan judul penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang”.¹³ Pembelian buku-buku pendukung pengembangan media, mengikuti pelatihan, dan mendapatkan dukungan dari guru lain adalah beberapa cara peneliti dalam penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa pengelolaan kreativitas dalam pengembangan media pembelajaran telah terlaksana. Diharapkan peserta didik akan termotivasi dengan upaya belajar tersebut. Tema

¹²Chasanatun Fitriyah, *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*, skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

¹³Siti Khunainah, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang*, skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011).

kegiatan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif merupakan persamaan antara penelitian yang direncanakan dengan penelitian sebelumnya. Topik dan lokasi penelitiannya berbeda-beda; Guru PAI di SMP Negeri 4 Kota Malang menjadi subjek penelitian skripsi ini, namun guru PAI di SDN 3 Unggulan Parepare menjadi subjek penelitian skripsi ini.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan
1	Hairunnisah 2015	Analisis Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik Kelas II SD N Tegalgondo 1 Malang	Kedua skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang topik penelitiannya sama dengan yang digunakan peneliti.
2	Chasanatun Fitriyah 2018	Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat	Topik penelitian yang peneliti gunakan dahulu dan penelitian yang akan dilakukan serupa, yaitu sama-sama membahas kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.
3	Siti Khunainah 2011	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang	Tema kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif merupakan persamaan antara penelitian yang direncanakan dengan penelitian sebelumnya.

B. Tinjauan Teoritis

1. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Dari sudut pandang masyarakat, guru adalah mereka yang memberikan pendidikan di tempat tertentu, seperti masjid, musala, dan lain-lain, dan tidak hanya di lembaga pendidikan formal.¹⁴ Guru adalah orang yang pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah lain yang dapat digunakan untuk guru. Sebaliknya seorang guru agama mengajarkan agama.

Menurut keyakinan Islam, guru adalah orang yang membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya, termasuk kemampuan emosional, kognitif, dan psikomotoriknya. Selain itu, guru merujuk pada individu yang bertanggung jawab untuk membantu peserta didiknya bertumbuh secara rohani dan jasmani sehingga mereka dapat mencapai usia dewasa dan mampu secara mandiri memenuhi tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan. Selain itu, ia mempunyai potensi menjadi individu mandiri dan makhluk sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penulis menggambarkan guru PAI sebagai guru yang mempunyai tugas membimbing peserta didiknya menuju kematangan jasmani dan rohani agar tindakannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip agama dan mampu menghadapi dunia.

b. Keterampilan Mengajar Guru PAI

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010).

Guru berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam perjalanan hidup untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, serta merasa bertanggung jawab atas keberhasilan perjalanannya. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, kematangan, dinamika antara peserta didik dan guru, keterampilan verbal, rasa aman, dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didiknya.

Belajar manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mental atau psikologis yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan dan mengakibatkan perubahan nilai dan pengetahuan. Perubahan-perubahan ini nyata dan relatif konsisten. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam membantu peserta didik belajar dengan mencoba mengubah sikap dan perilaku mereka.¹⁵ Oleh karena itu, agar guru, dosen, tutor atau dosen dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional, harus memiliki kemampuan atau keterampilan khusus (kebanyakan perilaku mengajar tertentu) yang disebut dengan keterampilan dasar mengajar. Oleh karena itu, keterampilan mengajar yang esensial mengacu pada sejumlah keterampilan atau kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anggota fakultas agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru. Anggota fakultas harus mahir dalam dua bidang utama, yaitu:

- 1) Memperoleh penguasaan mata pelajaran atau sumber pengajaran (apa yang diajarkan).
- 2) Memperoleh kemahiran dalam metodologi pengajaran, atau “cara mengajar.

¹⁵Siti Suprihatin, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik,” Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi) (2015).

Aspek kedua, Mengajar Peserta didik, meliputi teknik dasar mengajar. Fakultas harus memperoleh dan menguasai keterampilan dasar mengajar karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengajaran. Mengajar melibatkan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan; Hal ini juga melibatkan peningkatan pertumbuhan sikap, perasaan, kepribadian, kebiasaan dan nilai-nilai peserta didik. Sementara itu, keterampilan mengajar seorang guru pada dasarnya adalah aspek-aspek kemampuannya yang berkaitan dengan kegiatan belajar yang diterapkannya kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Perolehan keterampilan mengajar oleh guru dapat dicirikan oleh enam faktor, menurut Pintrich dan Schunk:

- 1) Melampaui pengetahuan sebelumnya.
- 2) Menyediakan konten baru.
- 3) Tunjukkan latihan.
- 4) Memberikan umpan balik kepada peserta didik.
- 5) Memberikan pendidikan mandiri.
- 6) Tinjau kembali pelajaran yang diajarkan.¹⁶

Keterampilan dasar dalam mengajar memiliki tujuan dan tanggung jawab dijelaskan berikut ini :

- 1) Tujuan Keterampilan Mengajar Esensial bagi guru adalah untuk membantu mereka mengidentifikasi berbagai jenis keterampilan mengajar penting yang dapat digunakan di kelas, memahami sifatnya, dan menguasai penerapannya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Dengan pengetahuan tersebut, guru dapat memilih pendekatan yang terbaik, memberikan penguasaan yang baik, dan mempersiapkan diri dengan baik untuk menguasai materi pembelajaran.

¹⁶Berta Dian Theodora, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SmaSe-Kota Malang Yang DiKontro lDengan Variasi Sumber Belajar," *Journal of Accounting and Business Education* (2016).

2) Memberikan pengajar pendidikan dasar dan pengalaman belajar adalah tujuan lainnya. Selain memberikan pengalaman mengajar praktis kepada calon guru dan kesempatan untuk mempraktikkan sendiri banyak keterampilan mengajar yang penting, hal ini akan membantu mereka meningkatkan keterampilan tersebut sebelum mereka mengambil peran sebagai staf pengajar. Dengan memberikan kesempatan kepada calon guru untuk memperoleh berbagai keterampilan mengajar yang penting serta mengetahui kapan dan bagaimana menerapkannya dalam program pendidikan, peserta didik diharapkan lulus dari sekolah dengan kompetensi (pengetahuan penting, keterampilan, nilai atau sikap yang tercermin dalam pemikiran dan sikap). perilaku). Bertindak) sebagai calon guru, memberikan pengalaman dalam kepemimpinan mengajar dan persiapan pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Sebagai guru dan pendidik, guru yang bersangkutan mempunyai serangkaian tugas dan tanggung jawab terkait pembelajaran yang harus mereka penuhi sesuai dengan profesinya. Ada pandangan lain yang berpendapat bahwa tugas utama guru adalah menyempurnakan hati manusia, mensucikan, dan menyelaraskannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut S.S. At-Taubah/9:122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Selain itu, tidak pantas bagi semua orang beriman untuk memasuki medan perang. Mengapa sebagian anggota masing-masing kelompok tidak pergi memperluas ilmu agamanya dan kembali memperingatkan umatnya agar bisa membela diri.¹⁷

Kemudian diperkuat kembali dengan Q.S. Al-Imran/3:187.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ
وَاشْتَرَوْا بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Terjemahnya:

Ketahuilah ketika Allah menerima janji berikut ini dari orang-orang yang menerima Kitab: “Dan jelaskan kepada manusia apa yang ada di dalam Kitab itu dan janganlah kamu menyembunyikannya.” Ketika orang mengingkari janjinya dan menjual buku dengan harga murah, ini adalah jenis jual beli terburuk yang bisa terjadi.¹⁸

Kedua ayat di atas menyampaikan pesan yang sama, yaitu mengarahkan manusia untuk selalu berilmu dan membagi ilmunya kepada orang lain. Mereka juga melarang menyembunyikan ilmu. Petunjuk yang terkandung dalam ayat ini dapat diartikan secara tersurat maupun tersirat. Tanggung jawab utama para rasul sebagai pembimbing bagi para guru ada tiga:

- 1) *Tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah).
- 2) *Tadzkiyah* (membersihkan jiwa).
- 3) *Ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan As-sunnah).

Dalam pendidikan Islam, guru mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Percetakan Halim, 2012).

¹⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Percetakan Halim, 2012).

- 1) Sebagai seorang guru pembelajaran, saya bertanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan rencana pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran dengan penilaian.
- 2) Sebagai guru yang membimbing peserta didiknya menuju tingkat kedewasaan dan kepribadian yang patuh sesuai dengan maksud Tuhan Yang Maha Esa dalam menciptakannya.
- 3) Dalam peranan kepala sekolah (pemimpin), ia mengelola dan memantau dirinya sendiri serta peserta didik dan masyarakat terkait dalam kaitannya dengan berbagai permasalahan yang melibatkan upaya pengawasan, perencanaan, koordinasi, pengelolaan dan partisipasi dalam program pendidikan yang dilaksanakan.¹⁹

Berdasarkan pandangan di atas jelaslah bahwa tanggung jawab pendidik Islam antara lain membantu peserta didik mengembangkan dan mensucikan jiwanya. Pekerjaan ini konsisten dengan misi pendidikan, yang diungkapkan dari sudut pandang profesional dan pribadi. Pemegang ilmu mempunyai kewajiban untuk menyebarkan ilmunya kepada orang lain karena keinginan yang tulus untuk menerima nikmat Tuhan Yang Maha Esa. Dari sudut pandang pendidikan nasional, tugas guru dapat dibagi menjadi dua kategori: tugas yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab utamanya, yaitu mengawasi proses pembelajaran, dan tugas yang tidak berkaitan langsung tetapi memberikan kontribusi terhadap pendidikan. realisasinya. Hasil yang diinginkan, seperti menjadi guru panutan yang dapat diandalkan. Guru PAI secara khusus mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Dalam perannya sebagai pembimbing, guru iman harus membantu peserta didik mengembangkan proses berpikir yang orisinal dan matang.
- 2) Pendidik agama mempunyai tanggung jawab untuk mendukung lulusan yang mampu mengabdikan secara mandiri kepada masyarakat sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah peserta didik menyelesaikan studinya.
- 3) Dalam perannya sebagai organisator, guru agama harus memberi contoh dalam menaati peraturan yang ditetapkan sekolah.
- 4) Pendidik agama harus berilmu dan mampu melaksanakan tugas-tugas administratif sebagai administrator, khususnya yang berkaitan dengan administrasi pendidikan.

¹⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010).

- 5) Pendidik agama harus bekerja secara profesional dan ikhlas memahami bahwa Tuhan Yang Maha Esa sedang membimbingnya dalam pekerjaannya.
- 6) Karena guru agama lebih mengetahui kebutuhan peserta didik dan masyarakat mengenai masalah agama, maka mereka harus berpartisipasi aktif dalam perencanaan setiap kurikulum.
- 7) Pendidik agama mempunyai kewajiban mendampingi peserta didik dalam perjalanan pendidikannya sebagai penyuluh.
- 8) Guru agama yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran bertugas membantu peserta didik menghadapi tantangan belajar, memantau kemajuan peserta didik, dan memberikan bimbingan dalam memperoleh pengalaman baru.
- 9) Karena Tuhan Yang Maha Esa sebagai penggerak pembelajaran, maka guru agama harus mampu memberikan dukungan dan niat yang benar.
- 10) Pendidik agama harus terampil merencanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan kelas bagi peserta didiknya.
- 11) Guru agama merupakan sumber daya manusia yang harus menjadi sumber nilai-nilai agama dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, terutama dalam topik agama.
- 12) Pendidik agama memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan peserta didik secara holistik, termasuk aspek keagamaan. Dalam konteks tanggung jawab administratif terkait dengan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

Berdasarkan pandangan di atas, tanggung jawab guru PAI mencakup serangkaian tugas dalam bidang pengajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Guru agama yang bekerja di PAI harus bekerja dengan profesionalisme dan benar-benar memahami bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah memerintahkan mereka untuk melakukan apa yang mereka lakukan. Tanggung jawab guru PAI selaras dengan misi pendidikan, yang diwujudkan tidak hanya dari sudut pandang profesional, tetapi juga dari tugas orang yang tercerahkan untuk menularkan ilmunya kepada orang lain karena keikhlasan dan keinginan untuk menerima rahmat Tuhan. Mahakuasa. Guru profesional mempunyai tugas sosial, intelektual, moral, spiritual dan pribadi. Akuntabilitas individu (kemampuan kesadaran diri). Tanggung jawab sosial

²⁰Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mengakui diri sendiri sebagai bagian integral dari lingkungan sosial. Tanggung jawab intelektual adalah kemampuan untuk menunjang tugas mengajar melalui penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Akuntabilitas moral dan spiritual (pandangan luar guru menunjukkan bahwa ia adalah seorang Muslim dan perkataan, tindakan, dan perilakunya tidak menyimpang dari standar moral dan agama. Berikut beberapa tugas dan tanggung jawab seorang guru:

- 1) Sebagai guru, guru mempunyai tanggung jawab.
- 2) Guru memikul tanggung jawab profesional.
- 3) Guru mempunyai kewajiban dalam perannya.
- 4) Peran guru adalah menjadi sahabat dan pembimbing bagi peserta didik.
- 5) Guru berperan sebagai pemegang kurikulum, mulai dari rencana pembelajaran, kurikulum, dan arsitektur lainnya.
- 6) Guru mempunyai tugas mengawasi kelas.²¹

Dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah dan meraih keberhasilan yang diharapkan bagi manusia dan masyarakat secara keseluruhan, kemampuan guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya merupakan syarat dan kewajiban profesional yang sangat penting. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik, sehingga memastikan bahwa mereka menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin adalah kunci keberhasilan. Namun, kerjasama antara guru, orang tua, dan peserta didik juga menjadi elemen esensial dalam menggalang upaya bersama. Dengan melibatkan semua pihak ini, kita dapat memastikan bahwa generasi penerus tidak hanya memiliki keterampilan akademis yang kuat, tetapi juga memupuk standar etika yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan bukan

²¹Mulyana Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2013).

hanya menjadi tanggung jawab guru semata, melainkan upaya bersama untuk menciptakan individu yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Menjadi seorang guru tidak semudah yang kita bayangkan; Guru mempunyai tugas berat untuk memahaminya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kewajiban dan tanggung jawab mengajar, karena hal tersebut melampaui kehidupan ini dan ke kehidupan selanjutnya. Bekerja sebagai guru merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting dan terhormat, oleh karena itu kita harus selalu berusaha untuk ridha Tuhan Yang Maha Esa dalam segala hal yang kita lakukan. Dengan melakukan hal ini, kita akan memperoleh banyak manfaat dan dilimpahi keberkahan sepanjang hidup kita.

d. Kompetensi Guru PAI

1) Pengertian Kompetensi Guru

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan tepat disebut dengan kompetensi guru. Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kemampuannya sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut akan ditunjukkan dengan profesionalisme dan penguasaan ilmu pengetahuan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Artinya guru harus terampil dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dan memiliki kecerdasan.²²

²²Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, cet. ke-2, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Menurut ketentuan Pasal 4 Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, salah satu kunci pokok tanggung jawab dan status guru sebagai profesional adalah sebagai berikut:

Ia berupaya untuk meningkatkan status dan pentingnya guru sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan standar pendidikan di seluruh negeri, sebagaimana tercantum dalam Pasal 2, Ayat 1, Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.²³

Kompetensi berarti memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan itu. 11 Kompetensi juga mengacu pada pengetahuan dasar, kemampuan, dan prinsip-prinsip yang meresap dalam cara berpikir dan berperilaku seseorang. “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan dikuasai oleh guru atau dosen secara profesional,” sebagaimana tercantum dalam Bab 1, Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD).”²⁴

Sebaliknya jika kompetensi guru dipahami dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan jiwa secara umum. Islam adalah pedoman moral terbaik, pencegah terkuat terhadap dosa dan agresi, dan sumber bimbingan terbaik dalam hidup. Oleh karena itu, kemampuan menegakkan pengajaran pendidikan agama Islam pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru tersebut bekerja merupakan tanda kompetensi

²³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Pustaka Mahardika).

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Pustaka Mahardika).

guru agama Islam.²⁵ Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab Satu Pasal 1 Ayat 1:

Salah satu tanggung jawab utama guru adalah mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶

Guru agama memang memiliki tanggung jawab tambahan yang unik dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Selain tugas mengajar, mereka bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam aspek-aspek spiritual dan moral. Guru agama diharapkan tidak hanya menjadi penyampai informasi agama, tetapi juga menjadi contoh yang memajukan akhlak serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Tugas ini memerlukan lebih dari sekedar kualitas pribadi ideal yang dipenuhi dengan standar moral yang tinggi; guru agama juga harus mampu membina hubungan emosional yang mendalam dengan peserta didik guna mendukung perkembangan rohani mereka.

Di sisi lain, guru agama juga harus memiliki keterampilan atau pengetahuan pedagogi yang khusus berkaitan dengan perannya dalam pendidikan. Kemampuan untuk menyampaikan materi agama secara efektif, merancang pembelajaran yang menarik, dan memahami kebutuhan spiritual peserta didik merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan oleh guru agama. Oleh karena itu, melibatkan diri dalam pelatihan dan pengembangan

²⁵Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, Cet Ke-2, (Jakarta: Ruhama, 1995).

²⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Pustaka Mahardika).

profesional menjadi suatu keharusan bagi guru agama guna memastikan bahwa mereka dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

2) Macam-macam Kompetensi Guru

Guru secara umum harus dibagi menjadi dua kategori: guru yang kompeten dan guru yang tulus. Guru harus kompeten dalam ilmu yang diajarkannya, memiliki keterampilan teoritis yang kuat, dan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajarannya. Guru juga harus setia kepada peserta didiknya, terutama dalam tugas yang diselesaikannya di luar kelas.

Kedua kategori *capability* dan *loyalty* tersebut, Termasuk dalam tingkat kompetensi guru yang berbeda-beda. Kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional semuanya merupakan komponen kompetensi guru.

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengawasi belajar peserta didik. Keterampilan ini mencakup mengenal peserta didik, membuat dan melaksanakan pembelajaran, menilai tujuan pembelajaran, dan membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya. Kemampuan seorang guru dalam mengawasi pembelajaran peserta didiknya, yang disebut kompetensi pedagogik, setidaknya mencakup hal-hal berikut:

- 1) Keakraban dengan dasar-dasar pendidikan.
- 2) Pemahaman peserta didik.
- 3) Mengembangkan kurikulum dan kurikulum.

- 4) Memperoleh keterampilan perencanaan.
- 5) Menerapkan pembelajaran dialogis dan didaktik.
- 6) Memanfaatkan teknologi pendidikan.
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB).
- 8) Membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya melalui pengembangan.²⁷

b) Kompetensi kepribadian

Menjadi orang yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, bijaksana dan dapat diandalkan, serta menjadi teladan bagi peserta didik, semuanya merupakan komponen kompetensi pribadi.²⁸

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur hal-hal sebagai berikut:

Kemampuan berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik, stabil, dewasa, bijaksana dan dapat diandalkan itulah yang dimaksud dengan kompetensi pribadi. Perkembangan dan pertumbuhan pribadi peserta didik sangat dipengaruhi oleh kompetensi pribadinya. Dalam rangka mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta memajukan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa secara keseluruhan, kompetensi pribadi memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak.²⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka jelas bahwa salah satu kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan profesi guru adalah kepribadian guru. Menjadi orang baik bermanfaat dalam mengajar karena

²⁷E, Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis, cet. ke-3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

²⁸Asrorun Ni'am, Membangun Professional Guru, (Jakarta: eLSAS, 2006).

²⁹E, Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis, cet. ke-3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

guru adalah panutan bagi peserta didiknya dan penting bagi mereka untuk berpenampilan baik.

c) Kompetensi sosial

Kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, guru lain, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat setempat secara efektif disebut dengan kompetensi sosial:

- (1) Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial minimal mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan gerak tubuh.
- (2) Manfaat fungsional dari teknologi informasi dan komunikasi.
- (3) Terlibat dalam interaksi produktif dengan peserta didik, guru, tenaga pendukung, dan orang tua/wali peserta didik; dan
- (4) Melakukan interaksi yang sopan dengan masyarakat setempat.³⁰

Setelah membaca penjelasan di atas, seharusnya jelas bahwa tanggung jawab seorang guru tidak hanya terbatas pada kelas. Agar seorang guru dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, ia perlu memiliki kompetensi sosial yang memadai. Untuk membantu peserta didik menjadi komunikator yang lebih kompeten, guru harus mampu berinteraksi dengan orang tua khususnya, karena mereka memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka di luar kelas.

d) Kompetensi profesional

Profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang tertentu, serta

³⁰E, Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis, cet. ke-3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan tingkat etika dan standar yang tinggi.³¹

Kompetensi profesional adalah kemampuan belajar secara mendalam, luas, dan terampil sehingga dapat membantu peserta didik memenuhi persyaratan kompetensi Standar Nasional Pendidikan. Ruang lingkup kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- (1) Mengenali dan mampu menerapkan landasan filosofis, psikologis, sosial, dan pendidikan lainnya
- (2) Mengidentifikasi dan mampu menerapkan teori-teori pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik
- (3) Mampu mengelola dan memperluas bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- (4) Mengidentifikasi dan menguasai berbagai teknik pengajaran
- (5) Mampu membuat dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber daya pendidikan yang relevan
- (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- (7) Mampu merencanakan dan melaksanakan inisiatif pendidikan
- (8) Mampu melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.³²

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran, dan kompetensi guru dalam mata pelajaran akan berdampak besar terhadap kemampuan belajar peserta didik. Perilaku profesionalnya dalam mentransformasikan Amanah menjadi guru yang berkualitas menunjukkan guru yang berkompeten.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

³¹ Asrorun Ni'am, *Membangun Professional Guru*, (Jakarta: eSAS, 2006).

³² Asrorun Ni'am, *Membangun Professional Guru*, (Jakarta: eSAS, 2006).

Media secara harfiah diterjemahkan menjadi “medium” atau “kata pengantar.” Menurut Raharjo, media berperan sebagai media penyampaian pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sumbernya dari sumbernya kepada khalayak sasaran. Selesainya proses pembelajaran merupakan tujuan yang tercapai, sedangkan isi yang diterima merupakan pesan pembelajaran.

Dalam konteks belajar mengajar, media lebih tepat diartikan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk tujuan menangkap, mengolah dan merekonstruksi informasi verbal atau visual.

Definisi tersebut membawa pada kesimpulan bahwa media pendidikan adalah alat yang menunjang proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan, sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan tepat.³³

Dalam pandangan sederhana, banyak orang yang berpendapat bahwa sekalipun berbagai media canggih telah dirancang dengan segala karakteristiknya untuk kebutuhan pembelajaran, tetapi selama instruktur, guru, tutor, atau pengajar tidak dapat berfungsi sebagaimana seharusnya tidak akan memberikan dampak yang berarti pada prestasi peserta didik. Sebaliknya, walaupun hanya menggunakan media sederhana seperti buku teks, kapur tulis, dan instruktur itu sendiri sebagai media, prestasi peserta didik tetap dapat ditingkatkan. Hampir sama dengan pandangan tradisional tersebut, Clark dalam Hastings dan Tracey berpendapat bahwa:

Media is merely a vehicle that delivers learning but does not influence students' performance; it is no more than a truck transporting food, but it

³³Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).

*does not bring changes to our nutrition.*³⁴ *Learning media is defined as the physical tools used to deliver educational content to students. This definition emphasizes that any physical equipment used for delivering instruction, whether it be textbooks, visual aids, audio, computers, or other tools, is classified as learning media.*³⁵

Pernyataan Clark tersebut, kemudian mendapat bantahan dari Kozma yang berpandangan bahwa:

*Media not only significantly contributes to the process and outcomes of learning but can also ignite motivation and enthusiasm for learning. Therefore, media and learning have a very significant relationship in creating conditions for effective and efficient learning.*³⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin bagus media itu dirancang untuk kebutuhan pembelajaran, maka semakin efektif dan efisienlah proses pembelajaran dan semakin baik prestasi peserta didik yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah perhatian untuk merancang media berdasarkan tujuan, materi, dan metode pembelajaran, maka semakin tidak efektif dan efisien pembelajaran yang dilakukan dan akhirnya menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.

b. Pentingnya Media Pembelajaran

Media pendidikan mempunyai arti penting sebagai alat bagi guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar:

- 1) Keterbatasan pengalaman peserta didik dapat diatasi dengan media. Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda karena pola asuh dan masyarakat membentuk pengalaman mereka. Pengalaman dua anak yang

³⁴Hastings, Nancy B., dan Tracey, Monica W. *Does Media Affect Learning, Where Are We Now? TechTrends* Volume 49 Number 2, Maret/April, 28-38. 2005.

³⁵Reiser, Robert A., dan Dempsey, John V. *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. New York: Pearson. 2012.

³⁶Kozma, R.B. *Learning with media. Review of Educational Research*, 61(2), 179-212. 1991.

tinggal di lingkungan berbeda akan berbeda. Dalam hal ini perbedaan dapat diatasi melalui media.

- 2) Media tidak terbatas pada ruang kelas. Hal-hal seperti benda yang terlalu besar atau terlalu kecil atau gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat sulit dialami peserta didik secara langsung di dalam kelas. Oleh karena itu, kita akan mampu mengatasi tantangan-tantangan ini berkat media.
- 3) Media memfasilitasi komunikasi antara peserta didik dan orang disekitarnya. Gejala, baik sosial maupun fisik, dapat didiskusikan.
- 4) Media menciptakan masyarakat pengawasan yang homogen. Umpan balik peserta didik secara kolektif dapat fokus pada unsur-unsur penting mengenai tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Konsep dasar yang akurat, realistis, dan nyata dapat dibentuk melalui media. Konsep dasar yang akurat dapat diberikan melalui penggunaan media antara lain foto, video, model, dan gambar.
- 6) Media dapat memicu minat dan keinginan baru. Penggunaan media oleh anak-anak memperluas pengalaman mereka, mempertajam persepsi mereka, dan menyempurnakan pemahaman mereka, yang mengarah pada aliran minat dan keinginan pendidikan baru yang tiada habisnya.
- 7) Peserta didik dapat terinspirasi untuk belajar dan termotivasi melalui media. Beberapa rangsangan yang mendorong pembelajaran dapat mencakup menonton film, mendengarkan program audio, dan menempelkan gambar di papan buletin.

8) Dari yang berwujud hingga yang tidak berwujud, media dapat memberikan pengalaman yang komprehensif. Peserta didik akan dapat memvisualisasikan bentuk, ukuran, dan letak suatu benda atau peristiwa yang tidak dapat dilihatnya secara langsung dengan menonton film tentang benda atau peristiwa tersebut. Selain itu, dapat menimbulkan asumsi tentang makna budaya dan lain-lain.³⁷

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga karakteristik media sebagai indikator mengapa media digunakan dan apa yang dapat dicapai yang mungkin tidak dapat dicapai oleh guru atau kurang efektif dalam mencapainya.³⁸

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Kemampuan media dalam menangkap, menyimpan, melestarikan dan menciptakan kembali suatu peristiwa atau objek digambarkan dengan kualitas ini. Foto, kaset video, kaset audio, cakram komputer, dan film merupakan contoh media yang dapat digunakan untuk mengurutkan dan menata ulang suatu peristiwa atau objek. Ketika suatu objek diolah, akan lebih mudah untuk direplikasi jika difoto atau direkam dengan kamera atau kamera video. Karena sifat fiksatifnya inilah, media memungkinkan suatu peristiwa atau objek dapat disampaikan pada waktu tertentu tanpa harus mengetahui perjalanan waktu.³⁹

³⁷Usman dkk, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

³⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

Pendidik merasakan manfaat besar dalam fitur ini karena memungkinkan mereka menggunakan peristiwa atau objek yang ditangkap dengan kamera atau disimpan dalam format media yang ada kapan saja.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Kemampuan media dalam memanipulasi memungkinkan terjadinya perubahan terhadap suatu peristiwa atau objek. Dengan menggunakan teknik perekaman selang waktu, peristiwa sepanjang hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam dua atau tiga menit. Misalnya, teknologi perekaman fotografi dapat mempercepat metamorfosis ulat menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu. Waktu dapat dihemat dengan mengubah hasil logging dari pemrosesan objek atau peristiwa.⁴⁰

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Karena sifat distributif media, suatu objek atau peristiwa dapat diangkut melalui ruang sambil juga memberikan stimulus pengalaman yang relatif sama terkait dengan peristiwa tersebut kepada sejumlah besar peserta didik. Saat ini, distribusi media tidak terbatas pada satu atau beberapa ruang kelas di sekolah tertentu; Media seperti audio, video dan disk komputer dapat dikirim kapan saja dan dimana saja pada lokasi yang diinginkan.⁴¹

Informasi yang ditangkap dalam media apa pun dapat diulang tanpa batas dan digunakan berulang kali di satu tempat atau secara bersamaan

⁴⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

⁴¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

di beberapa lokasi. Informasi yang terekam tentu akan konsisten, artinya hampir sama dengan aslinya.

d. Fungsi dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media berperan sebagai penyalur informasi dalam proses pembelajaran, mentransfer ilmu pengetahuan dari sumber guru kepada penerima peserta didik. Peran media dapat dipahami berdasarkan manfaat dan potensi hambatan belajar, sedangkan metode adalah teknik untuk membantu peserta didik menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan interaksi peserta didik-lingkungan.⁴²

Teachers have occasionally tried to incorporate media into their lessons. However, using media does not always improve students' interest in and performance on their studies. It results from a few things: Learning media are perceived as less helpful in helping students master the material because: 1) they are not aware of how to use them in the learning process; 2) their use is still very limited and not substantive; and 3) there are less variety and therefore boredom in the learning media..⁴³

Kutipan di atas menunjukkan bahwa guru terkadang mencoba memasukkan media ke dalam pembelajaran mereka. Namun penggunaan media tersebut tidak meningkatkan minat peserta didik atau meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal: Penggunaan alat bantu belajar oleh peserta didik masih sangat terbatas dan tidak banyak sehingga kurang bermanfaat dalam menguasai materi. 1) Peserta didik belum mengetahui cara penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. sumber daya pendidikan, dan 3) materi pendidikan sangat membosankan karena kurang bervariasi.

⁴²Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

⁴³Nunuk Suryani, "Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History Nunuk Suryani" 2, no. 1 (2016).

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa peran dan kesadaran guru dan peserta didik sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran, beberapa faktor di atas mungkin menimbulkan kekhawatiran bagi guru. Agar peserta didik dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan kejelasan dan pemahaman yang lebih besar kepada peserta didik tentang media yang digunakan dalam proses tersebut.

Prioritas harus diberikan pada pengembangan alat bantu pembelajaran untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan potensi hambatan dalam pembelajaran. Peran media dalam proses pembelajaran dapat dirangkum secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Mencatat barang-barang yang masih ada atau peristiwa sejarah. Presentasi PPT, slide, film, video, dan media lainnya dapat memberikan peserta didik representasi otentik dari objek dan peristiwa sejarah.
- 2) Memperhatikan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang sulit untuk dikunjungi karena berada di luar jangkauan, berbahaya, atau terlarang. Video tentang harimau di hutan, kondisi dan operasi di pusat reaktor nuklir, dan topik lainnya adalah beberapa contohnya.
- 3) Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai benda atau benda yang sulit dilihat dari dekat karena ukurannya yang sangat besar atau kecil. Misalnya, dengan menggunakan slide dan video yang disertakan dalam paket, peserta didik dapat memperoleh gambaran jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik. Peserta didik dapat belajar tentang

amuba, bakteri, Selain itu, peserta didik belajar tentang bakteri, amuba, dan organisme lain melalui slide film DNA.

- 4) Mendengar bunyi-bunyian, misalnya rekaman detak jantung dan bunyi-bunyian lain yang sulit ditangkap langsung oleh telinga.
- 5) Perhatikan baik-baik hewan yang sulit diamati secara dekat karena sulit ditangkap. Peserta didik dapat menampilkan berbagai macam serangga antara lain dengan bantuan foto, potret, slide, film atau rekaman.
- 6) Waspadai situasi yang tidak biasa atau berisiko. Slide, film, atau klip video dapat digunakan untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana pelangi dan letusan gunung berapi terjadi.
- 7) Perhatikan baik-baik barang-barang yang mudah rusak atau sulit dirawat. Peserta didik dapat memperoleh gambar jantung, paru-paru, dan organ lainnya dengan menggunakan model atau benda buatan.
- 8) Bandingkan berbagai hal dengan mudah. Peserta didik dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda ukuran, warna, dan ciri-ciri lainnya ketika menggunakan gambar, model, atau foto.
- 9) Memiliki kemampuan cepat mewujudkan proses yang lambat. Anda dapat menyaksikan transformasi katak dari telur menjadi katak hanya dalam beberapa menit berkat videonya.
- 10) Kemampuan mempersepsikan gerakan-gerakan cepat yang terjadi secara perlahan. Peserta didik dapat melihat dengan jelas teknik lompat tinggi dan teknik menyelam yang disajikan secara perlahan atau pada saat jeda tertentu, dengan bantuan film atau video.

11) Perhatikan pergerakan mesin dan peralatan yang sulit dilihat secara langsung. Peserta didik dengan mudah menyaksikan performa mesin dua tak, empat tak, dan jenis mesin lainnya melalui film atau video.⁴⁴

e. Macam-macam Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang mencakup manusia, benda, dan pesan. Perkembangan media pendidikan sejalan dengan kemajuan teknologi. Teknologi tertua yang digunakan dalam pendidikan adalah percetakan yang didasarkan pada konsep mekanis. Kemudian, untuk tujuan pendidikan, diciptakanlah teknologi audio visual dengan menggabungkan penemuan mekanik dan elektronik. Teknologi mikroprosesor, teknologi mutakhir terkini, telah memunculkan penggunaan komputer dan aktivitas interaktif (Seels & Richey, 1994). Materi pendidikan dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan perkembangan teknologi tersebut: media cetak, media audio visual, dan media hasil perpaduan teknologi cetak dan komputer.

Teknologi pencetakan adalah proses pembuatan atau penyampaian materi, sebagian besar melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis, seperti buku dan materi diam. Ragam media yang dihasilkan oleh teknologi cetak terdiri dari teks, grafik, gambar, dan fotokopi.⁴⁵

Metode pembuatan atau pendistribusian konten yang menggunakan perangkat mekanis dan elektronik untuk menampilkan pesan audio dan visual

⁴⁴Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

⁴⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

dikenal sebagai teknologi audio visual. Penggunaan perangkat seperti tape recorder, proyektor wide-view, dan proyektor film, selama proses pembelajaran merupakan ciri khas pengajaran audiovisual. Dengan demikian, menggunakan dan menciptakan konten yang diserap melalui penglihatan dan pendengaran daripada hanya mengandalkan pemahaman kata-kata atau simbol serupa dikenal sebagai pengajaran melalui sarana *audio visual*.

Teknologi berbasis komputer Ini adalah metode yang menggunakan sumber daya berbasis mikroprosesor untuk memproduksi atau mengirimkan konten. Informasi/materi yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer disimpan secara digital, bukan dalam bentuk cetak atau visual, dan hal inilah yang membedakannya dengan media yang dihasilkan oleh dua teknologi lainnya. Intinya, teknologi berbasis komputer menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui layar. Ketika mempertimbangkan presentasi dan tujuan dari aplikasi ini, aplikasi ini berisi tutorial - yang menyediakan konten pelajaran secara bertahap - latihan dan latihan - yang membantu peserta didik memahami materi yang telah mereka pelajari - permainan dan simulasi - yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang baru diperoleh - dan database - Yang menyediakan sumber daya untuk membantu peserta didik memperluas pengetahuan dan informasi sesuai dengan preferensi mereka sendiri.⁴⁶

Teknologi gabungan Ini adalah metode membuat dan menerbitkan konten yang mencakup berbagai jenis media yang dikendalikan komputer. Metode paling canggih melibatkan penggabungan beberapa teknologi di

⁴⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

bawah kendali komputer dengan fitur-fitur canggih seperti RAM dalam jumlah besar, layar yang tajam, dan periferal (perangkat tambahan seperti pemutar disk video, perangkat jaringan, dan sistem audio).⁴⁷

f. Pemilihan Media Pembelajaran

Perencanaan yang matang sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Perencanaan yang efektif juga diperlukan terhadap media yang akan digunakan dalam proses pendidikan.⁴⁸

Menurut teori belajar, kondisi dan prinsip psikologis berikut harus diperhatikan ketika memilih dan menggunakan media:

- 1) Motivasi Sebelum seorang peserta didik diminta memusatkan perhatian pada tugas dan latihan, harus ada kebutuhan, minat atau keinginan untuk belajar di pihaknya. Pengalaman peserta didik juga harus bermakna dan relevan baginya. Oleh karena itu, perlu membangkitkan minat dengan menyimak materi di media pendidikan secara menarik.
- 2) Perbedaan individu: Peserta didik memperoleh pengetahuan dengan kecepatan dan cara yang berbeda. Bakat dan kesiapan belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti IQ, pencapaian pendidikan, kepribadian, dan metode pembelajaran yang disukai. Tingkat pemahaman harus menentukan seberapa cepat informasi disajikan di media.
- 3) Tujuan pembelajaran: Peserta didik berpeluang lebih besar untuk berhasil dalam studinya apabila mereka sadar akan apa yang diharapkan dari

⁴⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

⁴⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

dirinya melalui materi pembelajaran. Selain itu, penulis dan perancang bahan ajar dapat memperoleh manfaat dari pernyataan yang menyatakan hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan ini akan mengidentifikasi elemen konten mana dalam media pendidikan yang sebaiknya lebih ditekankan.

- 4) Pengorganisasian isi: Jika materi, prosedur atau keterampilan praktis yang akan dipelajari disusun dan diorganisasikan dalam urutan yang logis, pembelajaran akan lebih mudah. Ketika isi pelajaran disusun secara logis dan disajikan secara terorganisir, peserta didik akan memahami dan mengingatnya lebih lama. Dengan cara ini, peserta didik dapat terbantu untuk mensintesis pengetahuan yang akan dipelajarinya dengan lebih baik melalui penciptaan dan penggunaan media.
- 5) Persiapan sebelum belajar: Peserta didik harus menguasai dasar-dasarnya atau mempunyai pengalaman yang diperlukan yang mungkin menjadi syarat untuk menggunakan media dengan sukses. Dengan kata lain, jenis dan derajat persiapan peserta didik harus diperhatikan saat membuat materi pelajaran.
- 6) Emosi: Pembelajaran yang melibatkan keterampilan praktis, pengalaman emosional dan pribadi mempunyai dampak yang mendalam dan bertahan lama. Belajar melalui media adalah cara yang bagus untuk membangkitkan perasaan takut, cemas, empati, cinta, dan gembira. Oleh karena itu, jika pengetahuan dan sikap merupakan hasil yang diinginkan, perhatian khusus harus diberikan pada elemen desain media.

- 7) Keterlibatan: Peserta didik harus menyerap pengetahuan agar pembelajaran berlangsung secara efektif; Itu tidak dapat ditransfer kepadanya. Oleh karena itu, belajar memerlukan aktivitas. Peserta didik yang berpartisipasi aktif jauh lebih membantu dibandingkan peserta didik yang hanya menonton dan mendengarkan. Apa pun yang terjadi dalam pikiran atau tubuh di antara penyajian informasi disebut keterlibatan. Lebih banyak peluang muncul bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat konten pelajaran ketika mereka berpartisipasi.
- 8) Umpan Balik: Memberikan informasi terkini secara berkala kepada peserta didik mengenai kemajuan belajar mereka dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Motivasi belajar berkelanjutan akan didukung oleh pengetahuan tentang tujuan pembelajaran, hasil kerja yang unggul dan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan.
- 9) Pengulangan dan latihan: Keberhasilan mempelajari sesuatu yang baru jarang terjadi dalam sekali duduk. Pengetahuan dan keterampilan harus dipraktikkan berulang kali dalam berbagai situasi hingga menjadi tertanam dalam kompetensi atau kemampuan intelektual seseorang. Oleh karena itu, dapat tetap tersimpan dalam memori jangka panjang.
- 10) Penerapan : Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada situasi atau permasalahan baru merupakan hasil belajar yang diharapkan. Pemahaman penuh tidak dapat dikatakan mengidentifikasi atau menentukan generalisasi (konsep, prinsip, atau aturan) yang terkait dengan suatu tugas tanpa adanya kemampuan untuk melakukannya. Peserta didik kemudian diberi

kesempatan menggunakan keterampilan penalaran untuk menerapkan prosedur atau generalisasi terhadap berbagai permasalahan atau tugas baru.⁴⁹

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa media pembelajaran berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran, sehingga guru harus mengambil keputusan yang tepat ketika memilihnya. Mengingat media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, maka media pembelajaran hendaknya dipersiapkan dan dipilih dengan cermat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini mencakup perhatian terhadap berbagai faktor yang dapat membantu menyesuaikan bahan ajar dengan media yang akan digunakan.

3. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter Peserta Didik

Meskipun kepribadian dapat memiliki arti yang berbeda-beda, kepribadian terutama mengacu pada ciri kepribadian seseorang. Kepribadian mengacu pada ciri-ciri mental, moral, atau perilaku yang membedakan seseorang dari orang lain. Seseorang yang mempunyai karakter dan kepribadian dikatakan mempunyai karakter.⁵⁰ Karakter merujuk pada budi pekerti, budi pekerti, dan/atau kepribadian seseorang yang dikembangkan melalui

⁴⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

⁵⁰Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012).

internalisasi berbagai kebajikan (virtue) yang diterima yang menjadi landasan pandangan, pendapat, tingkah laku, dan tindakannya.⁵¹

Setiap orang yang dipengaruhi oleh seseorang atau sekelompok orang yang memberikan pendidikan dianggap sebagai pelajar. Karena mereka adalah sumber utama kesulitan dalam semua kegiatan pembelajaran, maka peserta didik merupakan komponen penting dalam kegiatan interaksi pendidikan.⁵² Ciri-ciri unik yang membentuk kepribadian peserta didik meliputi minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan bawaan.

Berdasarkan berbagai definisi kepribadian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian peserta didik mengacu pada sifat-sifat unik dari kepribadian peserta didik, yang meliputi moral dan nilai-nilai yang dibentuk oleh pola asuh, keluarga, dan lingkungannya, serta menjadi ciri khas yang dimilikinya. membedakannya dari orang lain. Yang lain.

b. Fungsi Karakter

Peran pendidikan karakter menjadi salah satu indikator pentingnya yaitu:

- 1) Mengembangkan atau meningkatkan kemampuan peserta didik untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang berakhlak mulia, terutama bagi mereka yang sikap dan tindakannya sudah mewakili nilai-nilai negara.

⁵¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁵²Ahmad Fauzi, *Analisis Karakter Peserta didik*, (2010), Diakses dari <http://ahmadfauzimpd.wordpress.com/2010/04/02/analisis-karakteristik-peserta-didik/> pada tanggal 26 April 2023, Jam 20.17 WITA.

- 2) Promosi, khususnya penguatan tanggung jawab sistem pendidikan nasional untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya secara lebih bermartabat.
- 3) Penyaringan, yaitu proses menyeleksi budaya nasional dan budaya negara lain yang tidak menganut prinsip perilaku terhormat.⁵³

c. Macam-macam Karakter

Kepribadian dapat mengambil bentuk yang berbeda-beda yaitu, sebagai berikut:

- 1) Misalnya karakter keagamaan adalah sikap dan perilaku yang mengikuti kaidah agama yang dianutnya, menerima cara beribadah agama lain, dan hidup berdampingan secara damai.
- 2) Perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri sebagai pribadi yang dapat diandalkan dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, itulah yang termasuk dalam kejujuran.
- 3) Perilaku disiplin menunjukkan perilaku yang rapi dan ketaatan pada berbagai peraturan perundang-undangan.
- 4) Toleransi mengacu pada keyakinan dan perilaku yang menghargai perbedaan antara agama, ras, keyakinan, perilaku, dan sikap orang lain.
- 5) Tanggung jawab adalah mentalitas atau perilaku yang mengharuskan individu memenuhi tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa.

⁵³Judiani Sri , *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010.

- 6) Kerja keras merupakan indikator perilaku disiplin dan ketaatan pada aturan dan pedoman.
- 7) Kemandirian adalah pola pikir dan cara berperilaku yang membuat sulit bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Kreativitas adalah memunculkan ide-ide dan melakukan tindakan untuk mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi suatu proses atau hasil baru.
- 9) Demokrasi adalah suatu pendekatan berpikir, bertindak dan berperilaku yang menghargai hak dan tanggung jawab setiap orang secara setara.
- 10) Sikap dan perilaku rasa ingin tahu adalah pencarian terus-menerus terhadap pemahaman yang lebih luas dan komprehensif terhadap segala sesuatu yang diamati, didengar, atau dipelajari.
- 11) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, perasaan dan berperilaku yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompok sosialnya.
- 12) Tindakan dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan dan rasa hormat yang mendalam terhadap bahasa nasional, alam, dan bidang sosial, budaya, politik, dan ekonomi menunjukkan kecintaan seseorang terhadap negaranya.
- 13) Menghargai dan mengakui prestasi orang lain, serta memotivasi diri sendiri untuk menciptakan sesuatu yang bernilai bagi masyarakat, merupakan ciri-ciri penghargaan terhadap prestasi.

- 14) Bersikap ramah merupakan tanda bahwa Anda senang berinteraksi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 15) Perdamaian adalah perilaku, bahasa, dan tindakan yang membuat orang lain merasa nyaman dan aman berada di dekatnya.
- 16) Kebiasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai buku self-help merupakan tanda kecintaan membaca.
- 17) Kepedulian terhadap lingkungan mencakup pengembangan inisiatif untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi di samping senantiasa menerapkan perilaku dan prosedur yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar.
- 18) Kepedulian sosial mengacu pada perilaku dan pola pikir yang senantiasa bertujuan untuk mendukung individu dan komunitas yang membutuhkan.⁵⁴

4. Kreativitas Guru PAI Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI yang kreatif

Ketika seseorang kreatif secara alami, kreativitas muncul. Seseorang yang mempunyai sifat dan sifat tertentu adalah pencipta. Namun sifat kreatif dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing individu dan tidak ditentukan semata-mata oleh sifat dan bakat alamiah. Kualitas yang dibutuhkan seseorang untuk mengekspresikan kreativitasnya adalah:

- a) Memiliki rasa percaya diri yang luar biasa dan mampu menyusun serta melaksanakan konsep-konsep atau sesuatu yang baru agar dapat bekerja

⁵⁴Wibowo agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

- keras mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pantang menyerah dan tidak mudah menyerah.
- b) Mengajukan pertanyaan, mengungkapkan keraguan dan menolak kesimpulan serta validitasnya, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk mencari klarifikasi dan melakukan penelitian tambahan.
 - c) Menjauhkan diri dari rutinitas, kenyamanan dan stabilitas, sebaliknya bersikaplah terbuka terhadap segala jenis inovasi atau perubahan.
 - d) Ia berpikir fleksibel dan merespons situasi yang berbeda secara fleksibel, bukannya bersikap kaku dan menekan orang lain untuk menganut keyakinannya.
 - e) Menggunakan kreativitas dan wawasan yang luas dalam melakukan penelitian dan pengkajian terhadap fakta, peristiwa, permasalahan, dan lain-lain yang hasilnya masih dapat diperdebatkan.
 - f) Memiliki kemampuan mengorganisasikan gagasan dan mengkomunikasikannya dengan jelas
 - g) Tetapkan tujuan yang ingin dicapai dan berani mempertimbangkan risiko yang ada.
 - h) Mampu memberikan berbagai solusi terhadap pekerjaan atau tugas yang diberikan kepadanya.
 - i) Bergairah dalam mengejar konsep dan upaya yang diyakininya akan berhasil bila dilakukan dengan berani.
 - j) Memiliki motivasi dan kemampuan yang kuat untuk mencapai, membangun dan mempertahankan kesuksesan.⁵⁵

⁵⁵Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010).

b. Membangkitkan Perhatian dan Motivasi Belajar

Saat merancang pembelajaran, guru harus memikirkan cara menarik minat peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Agar peserta didik dapat menyelesaikan proses belajarnya bertujuan untuk membangkitkan kecemasan, ketertarikan, kesenangan, minat, emosi, dan sebagainya. Perilaku belajar yang tidak menyenangkan dan membosankan sering kali diakibatkan oleh kurangnya dukungan guru terhadap minat dan motivasi peserta didik, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan hasil belajar di bawah standar.⁵⁶

Strategi dan praktik pengajaran yang inovatif berkaitan dengan upaya guru untuk menarik minat peserta didik dan membangkitkan keinginan untuk belajar. Penyediaan sumber belajar, penggunaan teknologi, dan aspek lain dalam proses pendidikan bukanlah satu-satunya hal yang termasuk dalam kategori kreativitas. Seorang guru yang menunjukkan fleksibilitas, komunikasi yang baik, bimbingan, dan kualitas lainnya juga dianggap kreatif.

Termasuk item yang digunakan guru sebagai panduan untuk menarik minat peserta didik dan menginspirasi mereka untuk belajar:

- a) Menelaah perencanaan, penyusunan dan penyampaian bahan pelajaran, bahan ajar dan tujuan pembelajaran.
- b) Menciptakan teknik yang akan diterapkan untuk memotivasi dan memfokuskan peserta didik.

⁵⁶Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010).

- c) Menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami peserta didik dengan menggunakan bahasa percakapan langsung yang tidak monoton.
 - d) Menciptakan lingkungan yang ramah dan mudah beradaptasi bagi guru dan peserta didik untuk berinteraksi selama mengajar.
 - e) Ciptakan pertanyaan-pertanyaan panduan yang sedapat mungkin membangkitkan minat peserta didik terhadap materi yang dibahas.
 - f) Menciptakan dan memilih cara mengungkapkan pujian verbal atau nonverbal kepada peserta didik yang menunjukkan fokus dan keinginan belajar yang kuat.
 - g) Menciptakan berbagai strategi dan media pendidikan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik.
 - h) Membuat tugas yang dapat menarik minat peserta didik dan memotivasi mereka.⁵⁷
- c. Mendesain dan Memanfaatkan Media Pembelajaran

Kemampuan menggunakan metode pembelajaran dengan berbagai cara dan sesuai kebutuhan merupakan strategi lain yang perlu dikembangkan oleh seorang guru guna memenuhi tugas dan tanggung jawab mengajarnya. Agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, hendaknya peserta didik diberikan berbagai macam metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti teknik diskusi, eksperimen, dan lain-lain, serta meminta peserta didik untuk mencatat pada buku-buku yang sudah ada sebelumnya. dan mendengarkan serta mencatat dosen di depan kelas.

⁵⁷Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010).

Guru harus mampu memanfaatkan sumber daya lain, seperti media pembelajaran, dalam rangka melaksanakan pembelajaran. Perhatian peserta didik akan ditangkap melalui penggunaan media dan alat pendidikan; Jika tidak, mereka tidak akan merasa seolah-olah hanya guru yang mendorong mereka melalui kurikulum. Jika perlu, ia dapat mencari bantuan dari individu di dalam dan di luar sekolah yang diyakini berwenang atau ahli dalam penggunaan alat-alat tersebut. Tegasnya, penciptaan materi pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatannya dengan menumbuhkan sikap inkuiri dan membimbing partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sedapat mungkin.⁵⁸

C. Tinjauan Konseptual

Judul dari penelitian ini adalah “Kreativitas Guru PAI Berbasis Karakter Peserta Didik dalam Mendesain dan Memanfaatkan Media Pembelajaran SDN 3 Parepare”. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka beberapa komponen dasarnya harus dihilangkan. Tinjauan konseptual membantu peneliti memahami dan fokus pada pekerjaan mereka. Nah berikut pembahasan judulnya:

1. Kreativitas Guru PAI

“Proses” menciptakan sesuatu yang baru dengan menata ulang unsur-unsur yang sudah ada dikenal dengan istilah kreativitas. Tiga faktor utama yang berhubungan dengan kreativitas: kemampuan berpikir kreatif, keterampilan (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual), dan motivasi.⁵⁹

⁵⁸Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010).

⁵⁹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Supriadi mengartikan kreativitas sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun ciptaan nyata yang menyimpang secara nyata dari keadaan yang sudah ada sebelumnya. Ditambahkannya, kreativitas merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir dan ditandai dengan integrasi, diferensiasi, suksesi, dan diskontinuitas antar tahap perkembangan.

Menurut definisi di atas, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan berpikir untuk menghasilkan produk baru yang menonjol dalam persaingan. Dengan demikian, metode penelitian ini dapat dikatakan bahwa kreativitas guru PAI adalah kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan bahan ajar yang dapat memperlancar peranannya dalam bidang pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dibentuk oleh karakteristik peserta didik.

2. Mendesain dan Memanfaatkan Media Pembelajaran

Kata Latin *medius*, yang berarti "tengah", "latar depan", atau "medium", adalah asal kata "media" dalam bahasa Inggris. Bentuk jamak dari *wasta*, kata Arab yang berarti "media", disebut *wasta*. *Wasta* adalah kata lain yang berarti "tengah". Karena kata "tengah" sendiri menunjukkan jarak antara kedua belah pihak, maka kata "tengah" juga bisa merujuk pada mediator atau seseorang yang bertindak sebagai perantara. Bisa juga disebut sebagai masukan atau kontak karena peran perantaranya, yaitu mentransfer atau menghubungkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lain.⁶⁰

⁶⁰Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*.

Media pembelajaran, menurut Janney dan Briggs, mencakup perangkat seperti buku, tape recorder, kaset, kamera video, film, slide (bingkai foto), foto, gambar, dan diagram, serta perangkat yang benar-benar digunakan untuk mengirimkan konten. Materi pendidikan. Dalam konteks ini, kata “media” mengacu pada unsur materi pendidikan atau wahana nyata yang menggabungkan materi pendidikan sedemikian rupa sehingga mendorong pembelajaran peserta didik.⁶¹ Untuk mendorong peserta didik dalam proses belajarnya, guru PAI merancang dan menggunakan media pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini, yaitu proses menggunakan prasarana, sarana atau perantara pembelajaran.

3. Memperhatikan karakteristik peserta didik

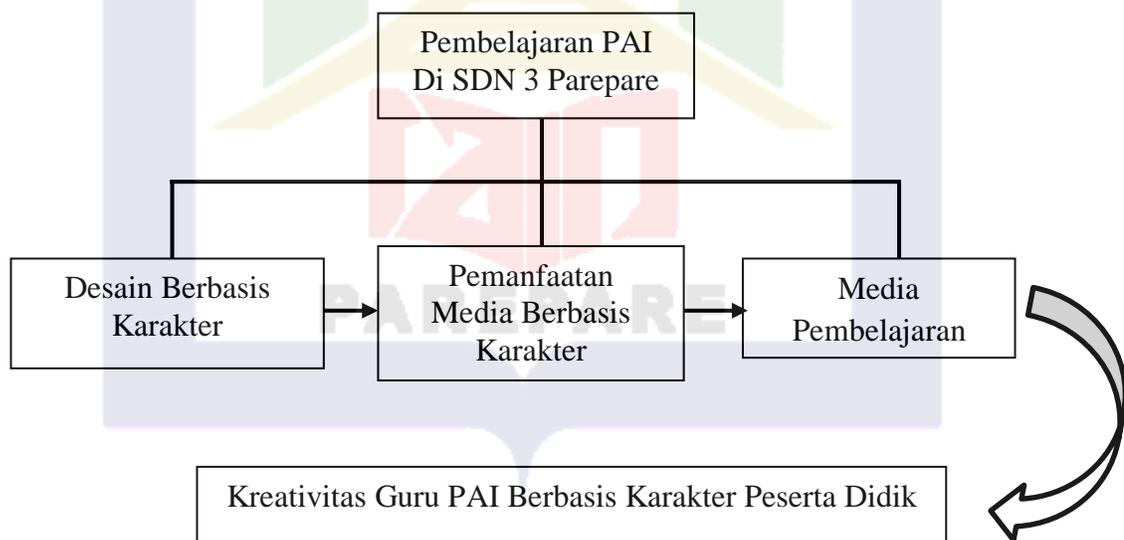
Kata Yunani “karakter” berarti “menandai” atau “menandai”, yang menekankan penerapan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dan budaya dalam dirinya dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara yang berjiwa kebangsaan, religius, kreatif, dan produktif, maka pengajaran karakter bangsa mengembangkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik. Ketika lembaga pendidikan mengambil langkah untuk mendidik peserta didik di kelas, maka pendidikan karakter akan terlaksana dengan sendirinya. Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam budaya Indonesia merupakan landasan pendidikan karakter yang berfungsi membentuk karakter generasi penerus dalam kerangka pendidikan Indonesia.

⁶¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).

Oleh karena itu, berdasarkan kepribadian peserta didik, penelitian menyarankan agar guru membuat dan menggunakan bahan ajar yang memuat pelajaran hidup penting yang dapat diterapkan peserta didik. Dengan cara ini, selain mengajarkan mata pelajaran akademik kepada peserta didik, peserta didik juga dapat mempraktekkan pelajaran yang ada dalam bahan ajar.

D. Kerangka Pikir

Perlu dibuat kerangka kerangka pemikiran yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan karena kerangka pemikiran merupakan penjelasan untuk membantu pembaca memahami pola pikir yang digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian, “Kreativitas Guru Pai Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran SDN 3 Parepare.” Di bawah ini adalah bagan kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, artinya fakta dikumpulkan langsung dari lingkungan alam dengan menggunakan alat yang disediakan peneliti, sehingga menghasilkan data deskriptif sebagai produk akhir.⁶² Penelitian kualitatif (*qualitative research*) Sebagai penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas sosial, peristiwa, fenomena, kecenderungan, keyakinan, persepsi dan gagasan masyarakat baik secara individu maupun kelompok, menurut Nana Siawdeh. Dengan menggunakan beberapa uraian ini, seseorang dapat mengidentifikasi pedoman dan interpretasi yang menghasilkan kesimpulan.⁶³

*Theories or patterns that align with the qualitative design type are employed in qualitative research. Compared to quantitative designs, the application of theory in qualitative research is less evident. The type of design determines the tren used for "theory."*⁶⁴

Kutipan di atas menunjukkan bahwa teori atau pola yang digunakan dalam penelitian kualitatif sesuai untuk jenis desain kualitatif tertentu. Dibandingkan dengan desain kuantitatif, penerapan teori dalam penelitian kualitatif kurang mudah. Arah "teori" berubah tergantung pada jenis desain.

2. Jenis Penelitian

⁶²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).

⁶³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005).

⁶⁴John W. Creswell, *Research Design Qualitative Quantitative Approaches* (London: Internasional Educational and Peifessional Puplicher, 1994).

Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang ada – baik yang alami maupun yang disebabkan oleh manusia – dikenal dengan penelitian deskriptif.⁶⁵ Para peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem informasi manajemen pendidikan mempengaruhi kinerja guru melalui penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus untuk mengkaji topik secara detail dan mendalam berdasarkan kasus tertentu. Dalam hal ini tentang bagaimana guru PAI di SDN 3 Unggulan Parepare inovatif dalam menciptakan dan menggunakan materi pembelajaran berdasarkan kepribadian peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada SDN 3 Unggulan Parepare, yang terletak di Kota Parepare, kecamatan Ujung. Sekolah ini dipilih karena reputasinya sebagai sekolah dasar unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat setempat. Dengan karakteristik peserta didik yang beragam, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan keberagaman karakter peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada tanggal 13 November 2023 dan berakhir pada tanggal 11 Desember 2023.

⁶⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).

C. Fokus Penelitian

Penulis penelitian ini berharap penelitiannya dapat berkembang sehingga memfokuskan pembahasan seperti berikut ini:

1. Karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.
2. Penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI di SDN 3 Unggulan Parepare
3. Kreativitas guru PAI dalam mendesain media pembelajaran berbasis karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.
4. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian menurut sumber datanya, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau dikumpulkan dari suatu sumber data. Kreativitas guru PAI di SDN 3 Unggulan Parepare menjadi data primer dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung atau dari sumber lain. Buku catatan, makalah terkait, jurnal, dan materi serupa lainnya merupakan sumber data sekunder yang umum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggambarkan suatu konsep abstrak yang tidak dapat diwujudkan dalam hal yang konkrit tetapi dapat dibuktikan penerapannya.⁶⁶ Untuk itu, guna mengumpulkan data yang dapat dipercaya untuk penelitiannya, para peneliti terjun langsung ke lapangan. Metode berikut diterapkan untuk mengumpulkan data:

1. Metode Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian memungkinkan seseorang dapat memantau secara dekat kegiatan yang dilakukan. Jika prosedur kerja, jumlah responden yang kecil, fenomena alam (kejadian di lingkungan alam), perilaku dan tindakan manusia menjadi subjek penelitian.

Theories and laws governing the forces of nature were developed as a result of systematic classification, measurement, and observation of natural phenomena. All research is still characterized by observation, including historical and experimental descriptions..⁶⁷

Kutipan di atas berfungsi untuk menggambarkan bagaimana teori dan hukum gaya alam dikembangkan melalui perhitungan dan pengukuran sistematis dalam hubungannya dengan pengamatan terhadap fenomena alam. Semua penelitian ditandai dengan observasi terus menerus; Historis, deskriptif dan eksperimental.

Untuk lebih memahami bagaimana guru dan peserta didik PAI menggunakan media di kelas, peneliti akan memantau aktivitas mereka. Pengamatan berikut telah dilakukan.

a. Mempersiapkan dan mempersiapkan guru sebelum mengajar.

⁶⁶Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XII (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

⁶⁷Jhon W. Best, *Research in Education* (Amerika: Prentice hall Inc, 1981).

- b. Penggunaan media pendidikan.
 - c. Efisiensi guru dalam menggunakan media pendidikan.
 - d. Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
 - e. Komentar peserta didik tentang materi pendidikan.
2. Metode Wawancara (*Interview*)

Percakapan yang bertujuan yang dilakukan oleh dua orang pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang menjawab disebut wawancara.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk penelitiannya.

Alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data pada saat wawancara. Setiap peserta dalam wawancara terstruktur ini menerima serangkaian pertanyaan yang sama, yang kemudian dinilai oleh pengumpul data. Beberapa pewawancara dapat digunakan sebagai pengumpul data dengan menggunakan metode wawancara ini.

Kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik berperan sebagai informan peneliti dalam penelitian ini. Kepala sekolah diwawancarai mengenai:

- a. Jenis kreativitas guru.
- b. Hal-hal yang perlu dipikirkan saat merekrut guru.
- c. Strategi untuk meningkatkan keterampilan guru.
- d. Unsur yang mendorong dan menghambat pengembangan guru yang lebih baik.

⁶⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).

- e. Apakah guru sudah memaksimalkan kemampuannya dalam menciptakan materi pembelajaran.
- f. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif oleh guru akan menentukan prospek masa depan.

Persiapan guru sebelum mengajar merupakan :

- a. salah satu topik yang dibahas dalam wawancara dengan guru PAI
- b. Jenis media pendidikan yang digunakan.
- c. Bagaimana mengatur, merancang, memproduksi atau menggunakan media pendidikan.
- d. Unsur yang mendorong dan menghambat penggunaan media pendidikan.
- e. Evaluasi media pendidikan.

Selain itu, perlu dilakukan wawancara terhadap peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare untuk mengetahui bagaimana persepsi kreativitas guru dalam menggunakan media pendidikan.

Peserta SDN 3 Unggulan Parepare lainnya, termasuk kepala sekolah, para guru dan rekan kerja, juga diwawancarai. Hal ini dilakukan dalam rangka memvalidasi dan menunjukkan kreativitas yang ditunjukkan guru PAI di SDN 3 Unggulan Parepare dalam menciptakan dan menerapkan materi pendidikan..

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen yang berarti bahan tertulis. Peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, peraturan, risalah rapat, catatan, dan lain-lain bila menerapkan metode dokumentasi.⁶⁹

⁶⁹Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XII (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

Dokumen-dokumen tersebut menampilkan profil SDN 3 Unggulan Parepare, daftar prestasi dan prestasinya, serta gambar bahan ajarnya. Selanjutnya mencatat rangkaian pembelajaran dengan menggunakan rencana pembelajaran, jadwal, dan materi lainnya. Selain itu, disertakan gambar yang menggambarkan penggunaan media dalam proses pendidikan.

F. Uji Keabsahan Data

1. Keterpercayaan (*Credibility* / Validas Internal)

Data adalah dasar penelitian. Dalam penelitian, data adalah segalanya. Maka dari itu datanya harus benar-benar benar. Validitas suatu penelitian ditentukan oleh alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, yang peneliti gunakan dengan bantuan metode seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.⁷⁰

Oleh karena itu, ketelitian dalam desain fokus peneliti, pemilihan dan analisis informan, serta metode pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan pelaporan diuji, dan semuanya harus menunjukkan konsistensi satu sama lain.

2. Keteralihan (*Transferability* / validitas eksternal)

Ketelitian penelitian kualitatif diuji baik secara internal maupun ketika digunakan oleh pihak eksternal. Sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada populasi tempat sampel diambil atau pada konteks sosial lain dengan karakteristik yang hampir sama dikenal sebagai validitas eksternal.⁷¹

3. Kebergantungan (*Dependability* / Reliabilitas)

⁷⁰Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷¹Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Keberuntungan, juga dikenal sebagai audit keandalan, menunjukkan sifat penelitian yang berorientasi pada kepatuhan dengan menunjukkan data atau hasil yang dapat direproduksi, stabil dan konsisten. Menurut Susan Steinback, derajat konsistensi dan stabilitas data atau hasil berkaitan dengan reliabilitas. Mengingat sifat situasi sosial yang dinamis, akan sulit untuk meniru skenario yang sama dalam penelitian kualitatif.⁷²

4. Kepastian (*Confirmability* / Objektivitas)

Jaminan, atau audit jaminan, mengacu pada kemampuan untuk melacak keakuratan data yang dikumpulkan dan menentukan sumbernya. Penelitian dikatakan obyektif bila hasilnya dapat diterima secara luas, dan konfirmabilitas dikaitkan dengan objektivitas yang tinggi bila keberadaan datanya dapat diverifikasi dengan pasti.

G. Teknik Analisis Data

Transkrip wawancara dan materi lainnya dikumpulkan, dan analisis data adalah proses menyatukannya sehingga peneliti dapat lebih memahami dan kemudian mengkomunikasikan informasi kepada orang lain tentang apa yang mereka temukan di lapangan.⁷³

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan empat subproses yang menjadi batasan dalam proses analisis data, menurut Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Cress Well menyarankan bahwa Ketika penelitian kualitatif putaran

⁷²Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2006).

pertama dimulai, peneliti seharusnya sudah mulai menganalisis dan berspekulasi. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti pada awal penelitian menganalisis dan mengklasifikasikan data. Pada dasarnya, proses pengumpulan data untuk penelitian kualitatif tidak dipengaruhi oleh waktu atau lapangan; Sebaliknya, hal ini dapat diterapkan pada saat penelitian sedang berlangsung.⁷⁴

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Proses reduksi data memerlukan pemikiran yang matang dan memerlukan wawasan yang tinggi, baik secara luas maupun mendalam. Reduksi data meliputi penggalian informasi terpenting atau intisari data yang dikumpulkan untuk membentuk gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan proses pengumpulan dan pencarian data tambahan jika diperlukan. Peneliti akan lebih mudah memutuskan informasi apa yang akan dikumpulkan sebagai hasilnya.

Mengenai ciri-ciri guru PAI yang kreatif dalam merancang dan menggunakan alat peraga, dampak kreativitas guru PAI dalam merancang dan menggunakan alat peraga, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru PAI dalam merancang dan menggunakan persona peserta didik-SDN. Alat peraga pembelajaran berbasis 3 Unggulan Parepare, dalam penelitian ini digunakan reduksi data berupa informasi hasil wawancara dengan orang yang berpengalaman.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Data tersebut kemudian ditampilkan setelah reduksi data. Penyajian data untuk penelitian kualitatif dapat dalam berbagai bentuk, antara lain diagram alur, grafik, hubungan antar kategori, dan uraian singkat. Akan lebih mudah

⁷⁴Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).

memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan ke depan berdasarkan apa yang telah dipahami, dan mampu mendeskripsikan secara keseluruhan atau sebagian ketika menyajikan data.

Data hasil wawancara guru dan peserta didik disajikan dalam penelitian ini sebagai upaya menjawab permasalahan yang diangkat pada penelitian semester pertama. Permasalahan tersebut antara lain terkait dengan ciri-ciri guru PAI yang kreatif, pengaruh kreativitasnya dalam menciptakan dan menggunakan bahan ajar, serta unsur-unsur yang mendorong dan menghambat kemampuannya dalam membuat dan melaksanakan bahan ajar berbasis Kepribadian Peserta didik SDN 3 Unggulan Parepare.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga. Karena kesimpulan awal bersifat tentatif, ambigu, dan dapat berubah, kesimpulan tersebut terus-menerus dikonfirmasi selama proses penelitian dan dimodifikasi jika tidak ada bukti baru yang meyakinkan yang ditemukan selama tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menyajikan data hasil wawancara kepada peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan guna menarik kesimpulan. Tujuan peneliti mengumpulkan data ini adalah untuk menguraikan permasalahan pada bab pertama dan memberikan jawabannya, selain itu juga merumuskan masalah dan tujuannya. Kajian Inovasi Guru PAI SDN 3 Unggulan Parepare dalam membuat dan menerapkan bahan ajar berdasarkan karakteristik peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Di bawah ini adalah hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, seperti yang disampaikan oleh peneliti. Setelah mengumpulkan data, peneliti harus memeriksa data dengan cermat berdasarkan masalah yang telah dirumuskannya. Proses ini mencakup langkah-langkah berikut:

1. Karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare

Salah satu variabel dalam desain pembelajaran adalah kepribadian peserta didik, yang biasanya didefinisikan sebagai pengalaman masa lalu peserta didik yang dikombinasikan dengan aspek-aspek lain dari diri mereka, seperti kemampuan umum mereka, harapan untuk belajar, dan ciri-ciri fisik dan emosional yang mempengaruhi seberapa baik mereka belajar.

Kepribadian peserta didik merupakan aspek kepribadian peserta didik yang terdiri dari akhlak dan nilai-nilai yang dapat dibentuk oleh didikan, keluarga, dan lingkungannya, sehingga menjadi sifat unik yang membedakan dirinya dengan orang lain. Peneliti mengetahui secara detail kepribadian peserta SDN 3 Parepare dari hasil observasi dan wawancara. Mengenai kepribadian peserta didik, Bapak Hamka, S.Pd.I., M.Pd., mengatakan. bahwa guru PAI SDN 3 Parepare membeberkan hasil wawancara sebagai berikut:

Karakter terutama gaya belajar peserta didik di UPTD SDN 3 Parepare sangat beragam diantaranya ada peserta didik dengan gaya belajar visual, audio, maupun kinestetik.⁷⁵

Berdasar pernyataan diatas dapat diketahui bahwa gambaran karakter peserta didik yang disampaikan lebih mengarah kepada perilaku gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa peserta didik di SDN 3 Parepare memiliki gaya belajar yang beragam yakni gaya belajar visual, audio, dan kinestetik.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang mengandalkan kemampuan melihat untuk mengolah informasi. Seorang individu dengan gaya belajar visual akan mudah menerima konsep, ide, informasi dan data yang disajikan dalam bentuk gambar.

Indra pendengar diprioritaskan dalam metode pembelajaran audio. Metode pembelajaran ini melibatkan mendengarkan materi seperti ceramah, kaset audio, diskusi, debat, dan instruksi lisan (perintah).

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang memperoleh informasi dan pemahaman melalui sentuhan atau perasaan. Seorang pembelajar kinestetik biasanya menyukai tindakan, sentuhan, perasaan, gerakan, dan pengalaman langsung.

Kaitannya dengan karakter peserta didik di SDN 3 Parepare, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muh. Dihyah, S.Pd.I. salah seorang guru PAI di SDN 3 Parepare, beliau menyatakan bahwa “Yang jelasnya karakter peserta didik di SDN 3 parepare itu heterogen”⁷⁶

⁷⁵ Hamka, S.Pd.I., M.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

⁷⁶ Muh. Dihyah, S.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

Dari pernyataan di atas jelas terlihat bahwa kepribadian peserta didik digambarkan heterogen atau beragam. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaya belajar dan kepribadian di dalam kelas. Meskipun ada peserta didik yang belajar dengan cepat, ada pula yang belajar dengan lambat, atau bahkan sangat lambat. Peserta didik berbeda dalam metode pilihan mereka untuk belajar satu sama lain. Hal yang sama berlaku untuk kepribadian peserta didik yang menghadiri kelas. Guru harus memahami perbedaan strategi dan gaya belajar yang digunakan di kelas karena heterogenitas gaya belajar peserta didik.

Lingkungan belajar yang mendukung mempunyai dampak yang signifikan terhadap berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses berlangsung. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang diinginkan, guru dan peserta didik harus bekerja sama dengan baik. Dalam hal ini guru harus mampu memahami kepribadian peserta didiknya selama proses pembelajaran.

Untuk tujuan desain pembelajaran, informasi peserta didik yang unik sangatlah penting. Guru harus mengklasifikasikan kepribadian peserta didiknya karena alasan ini. Menurut Bapak Hamka, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI SDN 3 Parepare yang diwawancarai peneliti terkait hal ini mengatakan, “Cara mengklasifikasikan kepribadian peserta didik adalah dengan melakukan tes diagnostik.”⁷⁷

Senada dengan pernyataan diatas, bapak Muh. Dihyah, S.Pd.I. salah seorang guru PAI di SDN 3 Parepare, kaitannya dengan pengklasifikasian

⁷⁷ Hamka, S.Pd.I., M.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

karakter peserta didik juga menyatakan bahwa: “Mengklasifikasikan Karakter peserta didik Melalui observasi dan assemen awal.”⁷⁸

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa guru menggunakan tes diagnostik atau penilaian awal untuk mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan karakteristiknya di SDN 3 Parepare. Dikenal sebagai “tes diagnostik,” penilaian dirancang untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk memandu pengajaran selanjutnya. Penilaian ini dapat berupa soal pilihan ganda atau tugas. Sebelum membuat RPP, penilaian awal merupakan prosedur untuk memastikan keterampilan dasar dan kondisi anak.

Peserta didik sekolah dasar mempunyai sifat, kemampuan, dan kepribadian yang berbeda-beda yang mempengaruhi pendidikannya selama proses pembelajaran. Mengenai pengaruh kepribadian peserta didik terhadap proses pembelajaran, Bapak Hamka, S.Pd.I., M.Pd. Seorang guru PAI di SDN 3 Parepare mengatakan sebagai berikut: “Kepribadian peserta didik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar karena mereka dapat termotivasi untuk belajar sesuai keinginannya.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa karakter peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran utamanya untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Adanya perbedaan karakter antar peserta didik didalam suatu kelas membutuhkan perhatian dan kemampuan lebih oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, untuk merancang proses pendidikan yang sukses, seorang guru tidak dapat memperlakukan setiap

⁷⁸ Muh. Dihyah, S.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

⁷⁹ Hamka, S.Pd.I., M.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

peserta didik dengan cara yang sama; Sebaliknya, mereka harus mampu menguji kualitas unik setiap peserta didik.

2. Kreativitas guru PAI berbasis karakter peserta didik dalam mendesain media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare

Kata “karakteristik” mengacu pada kualitas dan rutinitas yang dimiliki oleh seseorang yang sebagian besar tidak banyak bergerak. Pola umum tingkah laku atau keterampilan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari sifat dan lingkungannya dapat diartikan sebagai ciri-ciri peserta didik yang pada akhirnya menentukan bagaimana ia mencapai tujuan atau sasarannya. Untuk tujuan desain pembelajaran, informasi peserta didik yang unik sangat penting.

Kepribadian peserta didik yang biasanya diartikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki peserta didik beserta aspek-aspek lain dalam dirinya seperti kemampuan umum, harapan belajar, serta karakteristik fisik dan emosional peserta didik yang berdampak pada keefektifan belajar, merupakan salah satu variabel dalam pembelajaran desain.

Guru yang kreatif adalah guru yang dapat mengevaluasi seluruh aset yang mungkin ada di kelas dan menggunakannya untuk meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik serta kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran dalam jangka panjang. Guru harus mampu memanfaatkan keberagaman kepribadian yang diciptakan peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama pada saat memilih dan membuat bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai desain pembelajaran PAI dalam

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SDN 3 Parepare kaitannya dengan pemanfaatan karakter peserta didik dalam mendesain media pembelajaran, bapak Hamka, S.Pd.I., M.Pd. guru PAI di SDN 3 Parepare, menyatakan bahwa:

Karakter peserta didik sekarang ini sudah cakap dengan teknologi, kebanyakan peserta didik sudah cakap dalam menggunakan hp android dan mengakses internet sehingga pemilihan media berbasis teknologi mudah untuk digunakan di kelas. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, guru pai menggunakan media pembelajaran dengan memberikan berbagai macam warna atau bentuk gambar dan video pada tiap-tiap lembaran slide pada laptop supaya tampak kelihatan menarik di mata peserta didik. Dan guru juga memanfaatkan kertas karton dan spidol berwarna untuk menggambar hewan pada kertas tersebut, dengan maksud di tujukan untuk peserta didik sehingga mereka dapat merasakan dan menikmati pelajaran yang berlangsung.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI memanfaatkan kemampuan peserta didik yang sudah cakap dan melek akan teknologi dalam mendesain media pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi baik audio maupun visual seperti penggunaan LCD untuk menampilkan atau menyampaikan materi pelajaran dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Hal tersebut tentunya dapat membuat guru lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan dalam mendesain dan mengelola kelas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SDN 3 Parepare kaitannya dengan pemanfaatan karakter peserta didik dalam mendesain media pembelajaran, bapak Muh. Dihyah, S.Pd.I. salah seorang guru PAI di SDN 3 Parepare juga menyatakan bahwa:

⁸⁰ Hamka, S.Pd.I., M.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

Penting untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang telah mahir menggunakan teknologi ketika memilih media pendidikan, selain aspek pentingnya dalam proses pembelajaran.⁸¹

Jelas dari pernyataan di atas bahwa pemilihan atau pembuatan media pendidikan harus mempertimbangkan kepribadian peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, dan karakteristik peserta didik yang telah memiliki pengetahuan teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses seleksi. Bila digunakan secara efektif, media pendidikan dapat mendukung dan bahkan mengkompensasi kekurangan pedagogi dan materi guru, sehingga memberikan bantuan yang berharga dalam proses pengajaran.

Penciptaan dan penerapan media pendidikan erat kaitannya dengan kompetensi profesional dan pedagogi guru, khususnya yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran. Selain itu, karena karakteristik anak di era digital sangat erat kaitannya dengan teknologi, maka kemampuan memahami karakteristik peserta didik juga erat kaitannya dengan materi pendidikan.

Padahal, media pendidikan berperan penting dalam menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, terutama di era digital saat ini. Mengingat karakteristik peserta didik pada Generasi Y, Z dan khususnya Alpha sangat mirip dengan teknologi, maka pengintegrasian teknologi (media) ke dalam proses belajar mengajar menjadi perlu. Namun tidak semua metode pengajaran cocok atau cocok untuk setiap mata pelajaran. Demikian pula, tidak semua media dapat membantu pembelajaran setiap peserta didik secara memadai, karena setiap

⁸¹ Muh. Dihyah, S.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

peserta didik memiliki preferensi belajar, lingkungan, dan tahapan perkembangan kepribadian yang unik.

3. kreativitas Guru PAI berbasis karakter peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare

Memahami kepribadian unik setiap peserta didik, terutama mengenai metode pembelajaran pilihan mereka, sangatlah penting karena tidak setiap peserta didik mempelajari informasi dengan cara yang sama. Beberapa orang biasanya memperoleh pengetahuan melalui indera penglihatan, sementara yang lain biasanya belajar melalui pendengaran, dan sebagainya. Tidak mudah untuk memahami gaya belajar peserta didik karena kebiasaan belajar yang berkepanjangan inilah yang menimbulkan kebiasaan belajar dan membentuk gaya belajarnya. Cara peserta didik menyerap pengetahuan dipengaruhi oleh gaya belajarnya, dan hal ini berdampak besar pada seberapa baik mereka belajar. Selain itu, mengetahui berbagai cara belajar peserta didik dapat membantu guru menentukan tindakan terbaik bagi setiap peserta didik, termasuk memilih sumber belajar yang sesuai. Sehingga Anda dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik atau preferensi belajar peserta didik Anda

Mengenai materi pembelajaran berbasis kepribadian peserta didik, penulis berbincang dengan guru PAI SDN 3 Parepare tentang topik tersebut. Di SDN 3 Parepare, Bapak Hamka, seorang S.Pd.I. dan M.Pd. Guru PAI berkata demikian:

Alat yang digunakan untuk menyampaikan muatan atau informasi pendidikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minatnya yang kesemuanya berkontribusi dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran berbasis kepribadian.⁸²

⁸² Hamka, S.Pd.I., M.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

Menurut pernyataan di atas, materi pembelajaran berbasis kepribadian peserta didik adalah segala alat yang dapat digunakan untuk mengirimkan guru—pengirim pesan kepada peserta didik penerima dengan cara yang secara khusus memenuhi kebutuhan mereka. Ini berarti bahwa tidak semua strategi pengajaran akan berhasil di setiap kelas atau lingkungan pembelajaran, sehingga guru harus mempertimbangkan kebutuhan yang saat ini dipenuhi dalam hal tujuan pembelajaran, sumber daya yang tersedia dan, yang terpenting, gaya belajar yang unik dan preferensi peserta didiknya.

Penyampaian pernyataan berikut mengenai media pembelajaran berbasis kepribadian peserta didik, bapak Muh. Dihyah, S.Pd.I. salah seorang guru PAI di SDN 3 Parepare juga menyatakan bahwa:

Apa saja/hal yang dapat digunakan untuk mengajar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dalam kehidupan mereka. Pemilihan dan penggunaan⁸³ adalah media pengajaran. Itu tergantung pada kepribadian peserta didik.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru perlu benar-benar memahami kepribadian peserta didiknya serta memanfaatkan sumber belajarnya secara maksimal. Guru dapat lebih mudah menentukan langkah-langkah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didiknya dengan menilai ciri-ciri kepribadian peserta didiknya.

Sangat penting seorang guru untuk menguasai peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran, hal tersebut tentunya tidak mudah untuk dicapai sehingga membutuhkan unsur penunjang dari berbagai aspek salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran. Dengan media yang tepat maka akan sangat memudahkan seorang guru dalam proses pembelajaran. Kaitannya dengan

⁸³ Muh. Dihyah, S.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

pemilihan media pembelajaran, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI di SDN 3 Parepare terkait hal tersebut. Bapak Hamka, S.Pd.I., M.Pd. guru PAI di SDN 3 Parepare, menyatakan bahwa:

Dalam memilih media pembelajaran hal pertama yang dilakukan adalah mengetahui karakteristik peserta didik lalu topic atau bahan ajar kemudian memilih media yang sesuai. Beberapa media yang dapat digunakan pada pembelajaran diantaranya: media visual (slide persentasi, poster, gambar digital, komik, dan infografis) media audio (Lagu, rekaman suara, maupun alat music) media audiovisual (video dan film).⁸⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI di SDN 3 Parepare dalam pemilihan media pembelajaran adalah dengan melakukan identifikasi karakter peserta didik terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan topik atau bahan ajar yang sesuai baru kemudian menentukan media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan kualitas guru PAI di SDN 3 Parepare yang tidak asal-asalan dalam memilih media pembelajaran akan tetapi melakukan identifikasi terlebih dulu untuk mensinkronisasikan antara karakter peserta didik, bahan ajar dan media yang akan digunakan sehingga dapat menggambarkan kreativitas guru PAI di SDN 3 Parepare dalam proses pembelajaran nantinya.

Penciptaan dan penerapan media pendidikan erat kaitannya dengan kompetensi profesional dan pedagogi guru, khususnya yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran. Selain itu, karena karakteristik anak di era digital sangat erat kaitannya dengan teknologi, maka kemampuan memahami karakteristik peserta didik juga erat kaitannya dengan materi pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, media memegang peranan penting. Jika mereka didukung dengan baik, guru dapat membimbing peserta didik dan membantu mereka belajar dengan lebih mudah. Mengenai fungsi media

⁸⁴ Hamka, S.Pd.I., M.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

pendidikan, Bapak Hamka, S.Pd.I.SDN 3 Parepare, M.Pd. Begitu kata pelatih PAI:

Media pendidikan sangat penting untuk menyediakan konten pendidikan kepada peserta didik karena dapat disajikan secara menarik dan tepat waktu.⁸⁵

Pernyataan di atas menunjukkan betapa pentingnya media pendidikan bagi guru PAI dalam mengajar peserta didik SDN 3 Parepare. Bahan ajar yang disusun oleh guru PAI di SDN 3 Parepare dapat tersampaikan dengan cepat dan menarik dengan bantuan media edukasi. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memahami karakter peserta didik, guru PAI di SDN 3 Parepare gunakan untuk menginspirasi kreativitas dalam menciptakan dan memilih berbagai materi pendidikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tentu saja hal ini dapat meningkatkan taraf pendidikan. Memilih bahan ajar yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan cara peserta didik berinteraksi dengan materi.

Bentuk kreativitas guru banyak sekali, tetapi terkadang masih ada guru yang mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja tidak dengan menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah, hal ini akan menjadikan peserta didik lebih gampang mengantuk dan sulit untuk menerima materi pelajaran dengan baik. Hal ini seperti yang peneliti teliti kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran itu menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Hal ini bisa menarik peserta didik untuk bisa lebih giat belajar, Guru Pai SDN 3 Parepare tentunya sudah kreatif dalam menggunakan media

⁸⁵ Hamka, S.Pd.I., M.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

pembelajaran karena menggunakan lebih dari satu jenis media contohnya dengan menggunakan LCD karena peserta didik lebih senang dengan pembelajaran yang menampilkan gambar.

4. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare

Media pembelajaran hendaknya digunakan, atau digunakan berdasarkan kepribadian peserta didik, sedemikian rupa sehingga mendorong keterlibatan peserta didik dengan pesan-pesan yang disampaikannya. Derajat keefektifan, efisiensi, kenyamanan dan daya tarik peserta didik dalam menyajikan hasil belajar melalui media yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian suatu media tertentu.

Pembelajaran pesan-pesan pendidikan agama Islam dengan bantuan media dapat membangkitkan motivasi semangat dalam diri peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses dan efektif. Segala sesuatu yang mempunyai kemampuan menyampaikan pesan atau informasi untuk tujuan pendidikan dianggap sebagai media pendidikan. Media audio-visual dan audio-visual adalah tiga kategori media yang dibagi. Semua sekolah negeri dan swasta menyediakan media pendidikan kepada gurunya untuk digunakan di kelas. Papan tulis, gambar, papan, LCD proyektor, laptop, power point, video, rekaman audio, dan lain-lain merupakan contoh media yang sering kita jumpai di sekolah.

Kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran di SDN 3 Parepare, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI di SDN 3 Parepare untuk mengetahui bagaimana guru mendesain media pembelajaran berdasarkan karakter peserta didik serta apa saja yg menjadi indicator oleh guru PAI dalam mendesain

media pembelajaran untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Bapak Hamka, S.Pd.I., M.Pd. guru PAI di SDN 3 Parepare, menyatakan bahwa:

Memilih media yang dapat mencakup semua jenis gaya belajar peserta didik yaitu multimedia seperti video pembelajaran dan memadukan dengan alat peraga demonstrasi. Adapun yang menjadi indikatornya itu relevansi dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik, kemampuan guru, kemudahan dalam penggunaan, ketersediaan, serta manfaatnya.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI di SDN 3 Parepare dalam mendesain media pembelajaran adalah dengan memilih media yang bersifat universal yang dapat mencakup semua jenis gaya belajar peserta didik dengan memperhatikan berbagai indicator seperti karakter peserta didik, kemampuan guru, kemudahan dalam penggunaan dan ketersediaannya. Semua hal tersebut dimanfaatkan oleh guru PAI di SDN 3 Parepare untuk kemudian dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dari semua rangkaian tersebut mulai dari pemilihan, penyesuaian hingga pemanfaatannya mencerminkan kemampuan dan kreativitas guru PAI di SDN 3 Parepare dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan, bapak Muh. Dihyah, S.Pd.I. salah seorang guru PAI di SDN 3 Parepare Kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran di SDN 3 Parepare, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI di SDN 3 Parepare untuk mengetahui bagaimana guru mendesain media pembelajaran berdasarkan karakter peserta didik serta apa saja yg menjadi indicator oleh guru PAI dalam mendesain media pembelajaran untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa:

⁸⁶ Hamka, S.Pd.I., M.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

Mengidentifikasi apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang akan diajarkan kemudian disesuaikan dengan media pembelajaran dibuat sederhana agar mudah dipahami. Efisien, efektif dan berorientasi kepada peserta didik merupakan indikator yang penting dalam mendesain media pembelajaran berbasis karakter peserta didik.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa guru PAI SDN 3 Parepare fokus membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya dengan membuat materi pembelajaran yang sederhana mungkin dan mudah dipahami. Beberapa contoh strategi tersebut antara lain penggunaan media yang efisien dan efektif serta disesuaikan dengan kepribadian peserta didik. Indikator yang digunakan guru PAI pada saat membuat dan melaksanakan bahan ajar di kelas.

Kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik oleh guru PAI di SDN 3 Parepare tidak selalu berjalan dengan lancar, ada kalanya hambatan selalu datang dalam proses pemamfaatannya. Bapak Hamka, S.Pd.I., M.Pd. guru PAI di SDN 3 Parepare, kaitannya dengan hambatan yang dihadapi menyatakan bahwa:

Saya menggunakan bahan ajar audio visual, sehingga banyak tantangan yang saya hadapi saat mengajar. Misalnya, jika saya mengajar di ruang kelas tanpa monitor LCD, saya harus membawanya dari kantor, yang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pelajaran dan bukan merupakan pendekatan terbaik. Di sisi lain, menggunakan media untuk mengajar adalah cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan mempercepat materi yang saya ajarkan di kelas dengan layar LCD.⁸⁸

bapak Muh. Dihyah, S.Pd.I. salah seorang guru PAI di SDN 3 Parepare kaitannya dengan hambatan yang dihadapi menyatakan bahwa:

Waktu yang singkat di kelas membuat penggunaan media yang harusnya menggunakan waktu yang cukup menjadi kurang maksimal, selain itu sarana

⁸⁷ Muh. Dihyah, S.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

⁸⁸ Hamka, S.Pd.I., M.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

dan prasarana yang kurang juga menjadi tantangan dalam menerapkan media yang beragam.⁸⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 3 Parepare terkadang menghadapi sejumlah tantangan ketika menggunakan bahan ajar berdasarkan kepribadian peserta didik. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru pendidikan agama Islam memilih media yang tepat, mudah digunakan dan terjangkau untuk digunakan di kelas.

Individu yang kreatif pada dasarnya optimis dan gigih; Hal ini ditunjukkan oleh guru PAI SDN 3 Parepare yang gigih mengembangkan media pembelajaran meski menghadapi tantangan dalam proses kreatifnya. Efisiensi proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran akan sangat ditingkatkan pada saat itu melalui penggunaan media pendidikan. Selain merangsang rasa ingin tahu dan motivasi peserta didik, media pendidikan juga dapat membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan, menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan materi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa inovasi penggunaan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik oleh guru PAI di SDN 3 Parepare dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan menciptakan materi pembelajaran yang sudah tersedia, berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru tersebut. Peserta didik termotivasi dengan cara inovatif yang dilakukan guru PAI SDN 3 Parepare dalam menggunakan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik, meskipun terdapat tantangan yang mereka hadapi. Semangat guru PAI untuk terus berkreasi mengembangkan metode pembelajaran terbukti sangat patut dicontoh, dan hal ini mencerminkan kreativitas guru PAI. Berbagai hal yang

⁸⁹ Muh. Dihyah, S.Pd., Guru PAI SDN 3 Parepare, wawancara di SDN 3 Parepare.

dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan kreativitas pengembangan media adalah dengan mengikuti workshop dan belajar dari sesama guru di SDN 3 Parepare.

B. Pembahasan

1. Karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare

Kepribadian peserta didik, yang mencakup tingkah laku dan kemampuannya, secara keseluruhan dipengaruhi oleh sifat dan lingkungan sosialnya. Faktor-faktor ini menentukan pola kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, dalam menetapkan tujuan pembelajaran, penting untuk mengaitkannya atau memodifikasinya berdasarkan sikap atau kepribadian peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SDN 3 Parepare, diketahui bahwa setiap peserta didik di SDN 3 Parepare memiliki keunikan, terutama dalam hal preferensi belajarnya. Untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk pemilihan strategi pengelolaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pengajaran, dan media pendidikan yang akan digunakan, yang meliputi memperhatikan kepribadian peserta didik dalam pilihannya, guru harus: Oleh karena itu, memiliki pemahaman dasar semua peserta didik, Keterampilan inovatif yang dimiliki guru ketika membuat bahan ajar, memungkinkan unsur-unsur pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pada akhirnya menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Para peserta didik di SDN 3 Parepare juga telah mengalami perkembangan kepribadian seiring dengan tahap perkembangan anak manusia yang berstatus pelajar. Keterampilan IT peserta didik juga meningkat di SDN 3 Parepare, seperti

yang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebelumnya. Sifat gaya belajar peserta didik mengalami pengaruh yang cukup besar, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini menggarisbawahi pentingnya guru memiliki keterampilan kreatif dalam merancang media pembelajaran untuk mengakomodasi perubahan tersebut. Menentukan waktu yang tepat untuk memulai dan mengakhiri pengajaran menjadi mungkin dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan yang terus berkembang ini. Akibatnya, proses pengajaran berkembang secara progresif dari kapasitas awal menuju tujuan akhir. Perkembangan berurutan ini merupakan tanggung jawab penting yang berada di pundak guru.

Sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal, dan salah satunya adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para peserta didik perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. maka peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Salah satu upaya yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu juga halnya dengan siswa yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk

atau objek yang diinginkan, siswa tersebut dapat diberikan media yang sesuai, seperti plastisin, media balok bangun ruang, atau diberikan media gambar lengkap dengan catnya. Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik. Aspek penting lainnya adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut. Diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas. Pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik.

Mengenal sifat-sifat yang melekat pada peserta didiknya sangat penting bagi guru, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif mendukung peserta didiknya dalam mencapai tujuan mereka. Penting bagi guru untuk memiliki kemampuan mengenali dan memahami kepribadian peserta didiknya. Mencapai pemahaman yang benar dan akurat tentang kepribadian peserta didik memerlukan dedikasi, investasi emosional, dan pendekatan kreatif dari guru. Identifikasi awal karakteristik peserta didik menjadi berguna dalam menentukan konten dan metode yang optimal untuk mendorong lingkungan belajar yang kondusif. Kepribadian peserta didik muncul sebagai faktor penting yang mempengaruhi dinamika lingkungan pengajaran. Variabel-variabel tersebut dicirikan sebagai sifat atau ciri khas yang dimiliki setiap peserta didik. Bakat,

minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan bawaan merupakan contoh aspek yang relevan. Setiap manusia mempunyai kualitas yang unik. Kepribadian peserta didik merupakan puncak dari segala sifat dan tingkah lakunya yang bersumber dari cara hidupnya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, yang membentuk tingkah lakunya dan bagaimana ia mencapai cita-citanya. Oleh karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau dimodifikasi dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Guru harus memahami sifat-sifat semua peserta didiknya serta sifat-sifat setiap individu peserta didik..

2. Kreativitas guru PAI berbasis karakter peserta didik dalam mendesain media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menganalisa seluruh potensi yang ada dalam lingkungan Pendidikan untuk dapat dimanfaatkan dalam mendukung keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran tak terkecuali karakter peserta didik. Adanya karakter yang beragam oleh peserta didik di SDN 3 Parepare harus mampu dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran terutama dalam pemilihan dan mendesain media pembelajaran.

Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Didefinisikan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik, media pendidikan bertujuan untuk melibatkan dan merangsang pikiran, emosi, perhatian dan minat peserta didik, sehingga memudahkan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara strategis, dengan mempertimbangkan karakteristik unik peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan khasanah nonverbalnya, mengenalkan pengalaman baru, memperluas rentang perhatian, memberikan pemahaman akan realitas, dan pada akhirnya memberikan hasil pendidikan yang bertahan lama.

Mengingat pentingnya media dalam pendidikan, maka penting bagi guru untuk memiliki kemampuan kreatif dalam menciptakan materi pendidikan yang relevan. Meskipun terdapat banyak pilihan media pembelajaran, namun tidak semuanya layak digunakan; Sebaliknya, hal tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan (tujuan, materi dan karakteristik peserta didik).

Selain memaksimalkan bahan ajar, guru memerlukan pemahaman komprehensif tentang kepribadian peserta didiknya. Guru dapat mempelajari kemampuan peserta didiknya untuk digunakan dalam menciptakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dengan mempelajari kepribadiannya. Hal ini memudahkan proses mengetahui tahapan pembelajaran yang sesuai dengan dirinya. Hal ini disebut sebagai prinsip “bawa dunia kita ke dunia mereka dan bawa dunia mereka ke dunia kita” dalam pendidikan kuantitatif. Artinya, agar dapat secara efektif membimbing dan memfasilitasi perjalanan peserta didik menuju hasil belajar yang optimal, guru harus membenamkan diri dalam dunia atau kehidupan peserta didiknya. Hal ini melibatkan identifikasi gaya belajar unik setiap peserta didik, yaitu cara mereka menyerap dan memproses

pengetahuan dari pelajaran atau informasi. Terlepas dari pendekatan yang diambil, gaya belajar berbeda-beda dan setiap orang tampaknya merupakan cara tercepat dan paling efektif untuk menerima informasi dari luar dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, kreativitas guru PAI di SDN 3 Parepare dalam memanfaatkan karakter peserta didik dalam mendesain media pembelajaran adalah dengan melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik di SDN 3 Parepare. Dengan informasi dari hasil observasi guru terkait kemampuan peserta didik dalam hal teknologi informasi, guru memanfaatkan kemampuan peserta didik yang sudah cakap dan melek akan teknologi dalam mendesain media pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi baik audio maupun visual seperti penggunaan LCD untuk menampilkan atau menyampaikan materi pelajaran dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

3. Kreativitas Guru PAI berbasis karakter peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 3 Unggulan Parepare

Kepribadian peserta didik menjadi landasan strategi pengembangan metode pembelajaran yang mempunyai banyak potensi. Hal ini disebabkan kehadiran media pendidikan sangat erat kaitannya dengan keadaan kepribadian peserta didik di dalam kelas dan tidak dapat dipisahkan darinya. Oleh karena itu, menciptakan bahan ajar yang efektif harus mempertimbangkan realitas kelas peserta didik. Guru melakukan observasi awal untuk memastikan tingkat kemampuan peserta didik kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan kemampuan, kecerdasan dan perilaku karena peserta didik di SDN 3 Parepare mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sebagaimana temuan penelitian sebelumnya.

Pembelajaran berbasis karakter muncul sebagai alternatif yang komprehensif dan terintegrasi dalam dunia pendidikan, dan memainkan peran penting dalam membimbing peserta didik mencapai tujuan pendidikan mereka. Dengan berfokus pada pengembangan karakter dan kegiatan akademis, pendekatan ini mengakui pentingnya mendorong pertumbuhan menyeluruh. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis karakter tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai inti, prinsip moral, dan keterampilan sosial. Pendekatan terpadu ini memastikan bahwa pendidikan lebih dari sekedar transmisi informasi, dan bertujuan untuk membentuk individu yang berpengetahuan luas dan dilengkapi dengan kualitas yang diperlukan untuk berhasil baik dalam skenario akademis maupun dunia nyata.

Proses pembelajaran yang ideal dan terukur dapat dicapai dengan menciptakan materi pembelajaran yang berbasis pada kepribadian peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa desain pembelajar dan kualitas pembelajaran berkaitan erat, dan konten akan tersampaikan secara efektif bila disajikan dengan cara yang sesuai dengan kepribadian pembelajar melalui media. Desain pembelajaran yang baik sangat penting untuk pembelajaran yang baik. Dengan kata lain, pembelajaran tidak dapat terjadi secara maksimal tanpa pengembangan desain yang tepat. Oleh karena itu, kualitas dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan dengan mengembangkan desain pembelajaran dan media pembelajaran yang berbasis pada kepribadian peserta didik.

Peran media pendidikan dalam proses pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik: 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena akan menarik perhatiannya. 2) Makna materi akan lebih mudah dipahami

peserta didik, sehingga mampu menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) Metode pengajaran akan lebih beragam, dan tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal melalui kata-kata. dan 4) Selama proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak terlibat dalam aktivitas, termasuk menonton, mendemonstrasikan, memberikan arahan, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya.

Guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan alat peraga berdasarkan kepribadian peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan fungsi-fungsi tersebut di atas. Untuk memaksimalkan hasil belajar dengan mengeluarkan usaha sesedikit mungkin sebagai seorang guru. Dengan bantuan media pendidikan, guru dapat menghidupkan berbagai konsep asing dan abstrak di dalam kelas sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya. Selain itu, penggunaan media dapat menyampaikan gagasan dasar yang akurat, konkrit, dan realistis. Agar peserta didik memperoleh konsep dasar yang lebih akurat dan realistis melalui pembelajaran berbasis media. Selain itu tentunya sangat berguna untuk memudahkan seluruh peserta didik bahkan yang masih dalam tahap berpikir konkrit dalam menerima bahan pelajaran.

Guru harus mempunyai keterampilan kritis untuk memilih media yang paling efektif dalam menciptakan pembelajaran. Karena tidak mungkin menyediakan semua bentuk media sekaligus, guru menyesuaikan pilihan mereka berdasarkan kebutuhan tertentu. Proses pengambilan keputusan melibatkan evaluasi secara kreatif pro dan kontra yang terkait dengan setiap pilihan media. Ketika mengembangkan desain pembelajaran, guru hendaknya mempertimbangkan kriteria dan pedoman pemilihan yang disebutkan di atas.

Aspek kuncinya adalah menyesuaikan media yang dipilih agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan fokus khusus untuk mengakomodasi gaya belajar mereka yang beragam. Pendekatan yang bijaksana dan mudah beradaptasi ini memastikan bahwa media yang dipilih tidak hanya selaras dengan tujuan pendidikan, namun juga memenuhi beragam preferensi dan kemampuan peserta didik.

4. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare

Mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dengan pesan-pesan yang disampaikan melalui media pembelajaran sangatlah penting, terutama dengan memasukkan karakter yang sesuai dengan pengalaman mereka sendiri. Efektivitas, efisiensi, kenyamanan, dan daya tarik peserta didik dalam menampilkan kinerja mereka, yang diterjemahkan ke dalam hasil pembelajaran yang nyata, berfungsi sebagai indikator berharga untuk menilai kesesuaian media yang dipilih. Dengan membina interaksi dan hubungan personal dengan tokoh-tokoh yang tergambar dalam materi pembelajaran, pendidik dapat meningkatkan dampak media secara keseluruhan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya mengukur kesesuaian media namun juga mengakui pentingnya konten yang dipersonalisasi dan menarik dalam memfasilitasi keberhasilan hasil pendidikan.

Sebelum menggunakan media pendidikan sebagai media pengajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, hendaknya guru selalu memperhatikan faktor-faktor tertentu yang dianggap penting. Misalnya, guru harus memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan

karakteristik peserta didiknya. Keberhasilan belajar peserta didik akan didukung oleh penggunaan media yang tepat dalam pembelajarannya sehingga mereka dapat memahami dan menyikapi secara tepat isi pemaparan guru.

Memanfaatkan media berbasis karakter peserta didik di dalam kelas bukan hanya sekedar alat tambahan namun berfungsi sebagai instrumen integral untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam lingkungan pendidikan apa pun, memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan peserta didik. Pemanfaatan media di kelas lebih dari sekedar hiburan; itu menjadi aspek penting dari proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan karakter peserta didik yang bermakna dan relevan ke dalam media pendidikan, pendidik dapat meningkatkan pengalaman mengajar secara keseluruhan, menjadikan konten lebih mudah diakses, relevan, dan kondusif bagi partisipasi aktif peserta didik. Pendekatan ini mengakui potensi transformatif media dalam pendidikan, mengakui perannya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan sukses.

Guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik. Menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peran sebagai motivator ini juga sangat penting untuk kelangsungan interaksi belajar mengajar karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik membutuhkan kemahiran yang menyangkut performance dan profesional dalam mengajar. Berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran disamping. Ditentukan oleh kecakapan guru dalam motivasi dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik juga ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana dan peranan

metode atau ide-ide baru yang kreatif serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, tidaklah dapat dilakukan oleh sembarang guru. Karena idealisnya hal tersebut dapat dicapai apabila guru tersebut memiliki kreativitas yaitu guru yang mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Jika dilaksanakan dengan baik, akan terlihat perubahan yang signifikan pada peserta didik, seperti munculnya sikap positif dalam pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar.

Penggunaan sumber belajar yang inovatif oleh guru dapat mendukung pengembangan keterampilan peserta didik dan retensi pengetahuan sebelumnya. Penetapan arah dan tujuan pembelajaran akan sangat terbantu oleh kreativitas guru di dalam kelas. Peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru jika kreatif dalam pendekatannya.

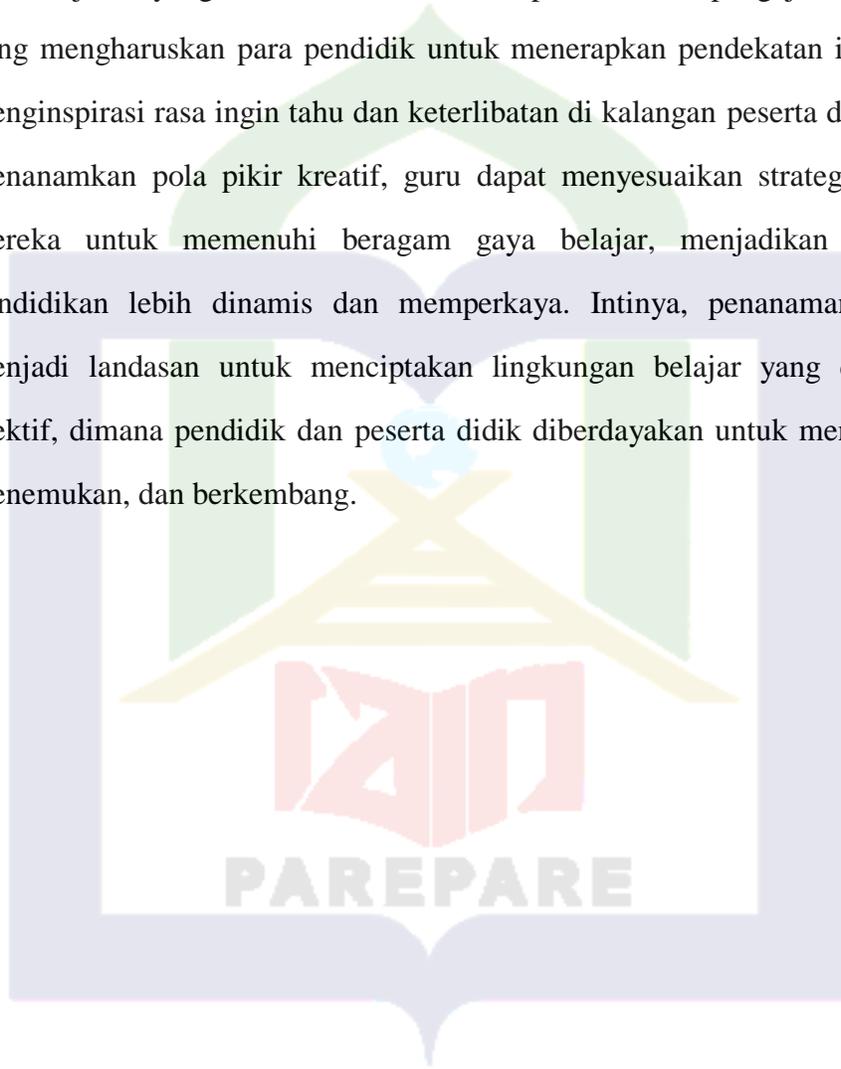
Salah satu alat utama dalam perjuangan meningkatkan taraf sumber daya manusia adalah pendidikan. Sistem pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut harus dicapai agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menunjang pembangunan nasional, dan salah satu syarat sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil peserta didik. Karena gurulah yang secara langsung mengembangkan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, maka peran guru sangatlah penting. Oleh karena itu, untuk memenuhi

kewajibannya sebagai guru, guru harus melakukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan taraf pengajaran.

Penggunaan bahan ajar yang kreatif berdasarkan kepribadian peserta didik merupakan salah satu upaya yang menjadi pertimbangan guru. Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah media. Pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan menyenangkan (*gamified learning*) dengan menggunakan media. Misalnya peserta didik yang tertarik pada warna dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu pula dengan peserta didik kreatif yang senantiasa termotivasi untuk menciptakan bentuk atau benda yang diinginkannya. Media yang sesuai seperti plastisin, media balok penyusun, atau media cat dapat diberikan kepada peserta didik tersebut. Kualitas hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pendidikan, yang juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Kemampuannya untuk membuat pesan pembelajaran menjadi lebih jelas merupakan keuntungan penting lainnya. Pengajaran lisan kadang-kadang dapat meninggalkan peserta didik dengan pemahaman yang tidak lengkap, khususnya ketika guru memberikan penjelasan yang tidak memadai. Di sinilah letak fungsi media sebagai alat bantu dalam memperjelas pesan-pesan pendidikan. Oleh karena itu, untuk memenuhi standar tersebut, guru harus kreatif dan terampil dalam memproduksi, memilih dan menggunakan media yang dapat mempengaruhi metode dan tingkat pembelajaran. Selain itu, elemen penting dalam efektivitas penggunaan media adalah seberapa baik media tersebut direncanakan dan diselaraskan dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik.

Revitalisasi proses pembelajaran menuntut guru untuk secara aktif menumbuhkan kreativitas. Hal ini mencakup pengembangan pandangan positif dan proaktif membayangkan kondisi dan skenario yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Hal ini melampaui metode pengajaran tradisional, yang mengharuskan para pendidik untuk menerapkan pendekatan inovatif yang menginspirasi rasa ingin tahu dan keterlibatan di kalangan peserta didik. Dengan menanamkan pola pikir kreatif, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi beragam gaya belajar, menjadikan pengalaman pendidikan lebih dinamis dan memperkaya. Intinya, penanaman kreativitas menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, dimana pendidik dan peserta didik diberdayakan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan berkembang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penyelidikan dan perbincangannya mengenai kreativitas guru PAI dalam membuat dan menerapkan media pembelajaran berbasis karakter untuk peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare:

1. Karakteristik peserta didik, yang mencakup tingkah laku dan kemampuannya, secara keseluruhan dipengaruhi oleh sifat dan lingkungan sosialnya. Faktor-faktor ini menentukan pola kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, dalam menetapkan tujuan pembelajaran, penting untuk mengaitkannya atau memodifikasinya berdasarkan sikap atau kepribadian peserta didik..
2. Kreativitas guru PAI di SDN 3 Parepare dalam memanfaatkan karakter peserta didik adalah dengan memanfaatkan kemampuan peserta didik yang sudah cakap dan melek akan teknologi dalam mendesain media pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi baik audio maupun visual seperti penggunaan LCD untuk menampilkan atau menyampaikan materi pelajaran dapat dimanfaatkan dengan maksimal.
3. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis karakter peserta didik dalam pembuatan desain pembelajaran di SDN 3 Parepare adalah dengan mendesain pembelajaran yang beragam untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dengan mengkolaborasikan antara media pembelajaran berbasis teknologi dengan karakter peserta didik yang sudah cakap dengan teknologi.

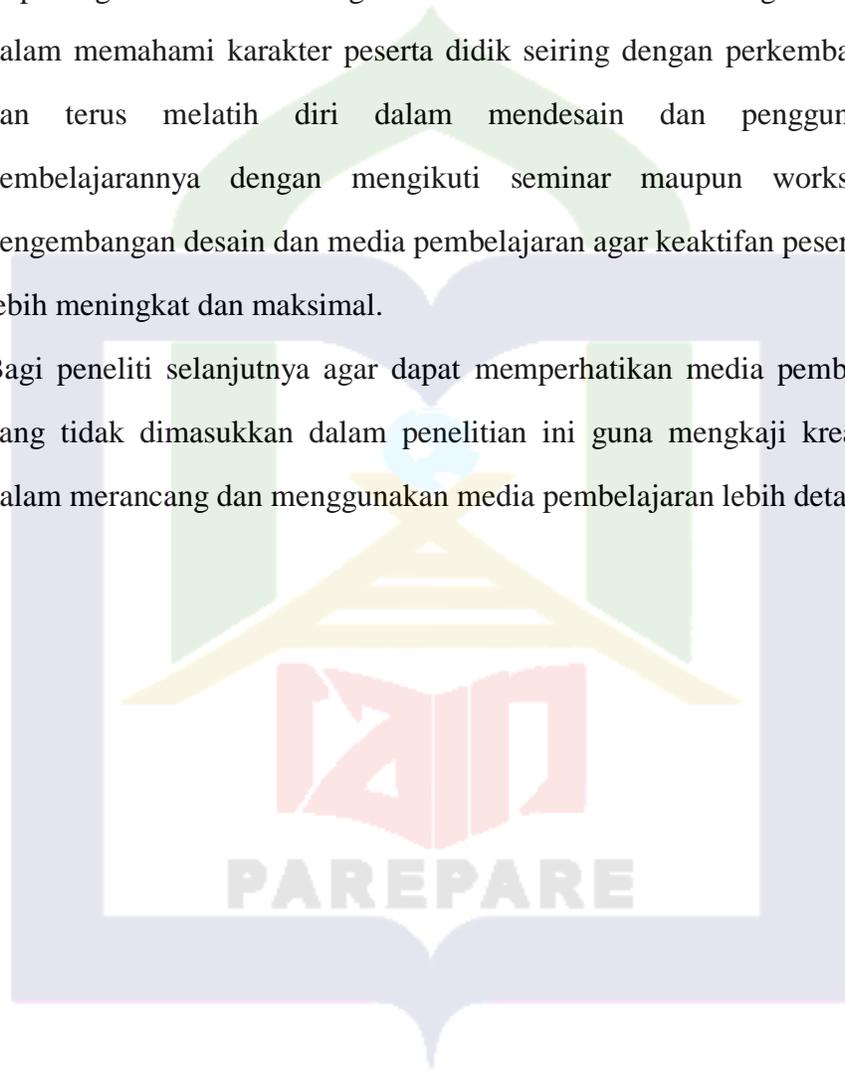
4. Penggunaan bahan ajar yang kreatif berbasis karakteristik peserta didik merupakan salah satu upaya yang menjadi pertimbangan guru. Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah media. Pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan menyenangkan (*gamified learning*) dengan menggunakan media. Misalnya peserta didik yang tertarik pada warna dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu pula dengan peserta didik kreatif yang senantiasa termotivasi untuk menciptakan bentuk atau benda yang diinginkannya. Media yang sesuai seperti plastisin, media balok penyusun, atau media cat dapat diberikan kepada peserta didik tersebut. Kualitas hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pendidikan, yang juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, para peneliti menawarkan rekomendasi berikut untuk dipertimbangkan:

1. Kepala sekolah didorong untuk secara aktif mendukung dan mendorong hasil pembelajaran yang optimal di lembaganya. Hal ini dapat dicapai dengan mengutamakan dan memaksimalkan ketersediaan media pembelajaran. Penerapan mekanisme pemantauan rutin akan berperan penting dalam menilai dan meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam. Dengan memupuk lingkungan yang menekankan perbaikan berkelanjutan, kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap keseluruhan pengalaman pendidikan dan keberhasilan akademik peserta didik.

2. Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang berkualitas, rekomendasi ini berupaya untuk memperkuat dan meningkatkan ekosistem pendidikan.
3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan kreativitas dalam memahami karakter peserta didik seiring dengan perkembangan zaman dan terus melatih diri dalam mendesain dan penggunaan media pembelajarannya dengan mengikuti seminar maupun workshop terkait pengembangan desain dan media pembelajaran agar keaktifan peserta didik juga lebih meningkat dan maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan media pembelajaran lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini guna mengkaji kreativitas guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran lebih detail.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,". *Lantanida Journal* 4, no. 1. 2017. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.
- Agung, Iskandar. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010.
- Agus, Wibowo. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cet.XII. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Best, Jhon W. *Research in Education*. Amerika: Prentice hall Inc, 1981.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative Quantitative Approaches*. London: Internasional Educational and Peifesimal Puplisher, 1994.
- Danim, Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Daradjat, Zakiyah. Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah. Cet Ke-2. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Daryanto. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. cet. ke-2. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Fauzi, Ahmad. Analisis Karakter Peserta didik. 2010, Diakses dari <http://ahmadfauzimpd.wordpress.com/2010/04/02/analisis-karakteristik-peserta-didik/> pada tanggal 26 April 2023, Jam 20.17 WITA.
- Fitriyah, Chasanatun. Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

- Hairunnisah. Analisis Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik Kelas II SDN Tegalgondo 1 Malang. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.
- Hardiansyah, Haris. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Hastings, Nancy B., dan Tracey, Monica W. *Does Media Affect Learning, Where Are We Now?* TechTrends Volume 49 Number 2, Maret/April, 28-38. 2005.
- Khunainah, Siti. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Kozma, R.B. *Learning with media. Review of Educational Research*, 61(2), 179-212. 1991.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. Media Pembelajaran Manual Dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *i* Jakarta: Kencana, 2010.
- Mukhtar, Desmin. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyana, Z. Rahasia Menjadi Guru Hebat. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Mulyasa, E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis. cet. ke-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munadi, Yudhi. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Ni'am, Asrorun. Membangun Professional Guru. Jakarta: eLSAS, 2006.
- Nurfuadi. Profesionalisme Guru. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Prastowo, Andi. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Reiser, Robert A., dan Dempsey, John V. *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. New York: Pearson. 2012.

- Sani, Ridwan Abdullah. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Satori, Aan Komariah Djam'an. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sri, Judiani. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Edisi khusus III. Oktober 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2015.
- Suryani, Nunuk. "Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History Nunuk Suryani" 2, no. 1. 2016.
- Syafaruddin. Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Theodora, Berta Dian. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SmaSe-Kota Malang Yang DiKontro lDengan Variasi Sumber Belajar" *Journal of Accountingand Business Education*, 2016.
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pustaka Mahardika.
- Usman. dkk. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



REKOMENDASI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4551/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023 02 November 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RIKA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 31 Maret 2001
NIM	: 19.1100.101
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL. ATLETIK, KEL. KAMPUNG BARU, KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENDESAIN DAN MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 3 UNGGULAN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

SURAT IZIN PENELITIAN


SRN IP0000933

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Mindan No. 1 Telp (0421) 25594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 933/IP/DPM-PTSP/11/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **RIKA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **JL. ATLETIK PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENDESAIN DAN MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 3 UNGGULAN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SD NEGERI 3 UNGGULAN PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **13 November 2023 s.d 11 Desember 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **15 November 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **INSiE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan
Sertifikasi
Elektronik



KETERANGAN SELESAI MENELITI



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE
UPTD SD NEGERI 3 PAREPARE**

Alamat : Jalan Veteran No. 37 Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan,
Telp. (0421) 21286 NSS/NPSN : 101196102003 / 40307787 e.mail:sdnJunggulanparepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
No.421.2/209/UPTD.SDN.3

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SD Negeri 3 Kota Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : RIKA
NIM : 191100101
Fakultas/Jurusan/Strata : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :

*Kreativitas Guru PAI Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran
Berbasis Karakter Peserta Didik Di SDN 3 Unggulan Parepare

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di UPTD SD Negeri 3 Parepare mulai tanggal 13 November 2023 s.d 11 Desember 2023 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Desember 2023

Kepala UPTD SDN 3 Parepare



H. AISAL S. Pd.I.M. Pd.I
NIP. 197505152007011027

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam merancang dan menyiapkan materi/bahan ajar?	
2.	Apa yang mendorong Bapak/Ibu dalam berkegiatan?	
3.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam menciptakan inspirasi dan kreativitas?	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengembangkan kreativitas?	
5.	Apa hambatan yang dialami Bapak/Ibu dalam mengembangkan kreativitas?	
6.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengatasi adanya hambatan dalam mengembangkan kreativitas?	
7.	Bagaimana karakteristik peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare?	
8.	Bagaimana Bapak/Ibu mengklasifikasikan Karakteristik peserta didik?	
9.	Apakah karakteristik peserta didik mempengaruhi proses belajar mengajar?	
10.	Apa hambatan yang dialami dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda?	
11.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengatasi adanya hambatan dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda?	
12.	Menurut Bapak/Ibu apakah yang dimaksud dengan media pembelajaran?	
13.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam memilih media dalam pembelajaran?	
14.	Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
15.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu peranan media dalam pembelajaran?	
16.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam mendesai media pembelajaran	

	berdasarkan karakteristik peserta didik?	
17.	Apa saja yang menjadi indicator Bapak/Ibu dalam mendesain media pembelajaran?	
18.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran?	
19.	Apakah karakteristik peserta didik mempengaruhi dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?	
20.	Apa saja kelebihan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran?	
21.	Apa saja kekurangan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran?	
22.	Hambatan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mendesain dan memanfaatkan media pembelajaran?	
23.	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengatasi adanya hambatan dalam mendesain dan memanfaatkan media pembelajaran?	
24.	Apakah dengan menggunakan media dapat karakteristik peserta didik dalam belajar?	
25.	Apakah dengan penerapan media pembelajaran, mampu mengoptimalkan pembelajaran PAI di kelas?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana Guru PAI dalam mengelola kelas?	
2.	Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Guru PAI dalam memanfaatkan waktu yang ada?	
3.	Menurut Bapak/Ibu Bagaimana peranan media dalam pembelajaran?	
4.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakteristik peserta didik di SDN 3 Unggulan Parepare?	
5.	Bagaimana sikap peserta didik ketika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran?	
6.	Bagaimana kemampuan Guru PAI dalam Mendesain media	

	pembelajaran?	
7	Bagaimana kemampuan Guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran?	
8	Apakah dengan penerapan media pembelajaran, mampu mengoptimalkan pembelajaran PAI di kelas?	
9	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mendesain dan memanfaatkan media pembelajaran?	
10	Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan Guru PAI dalam mendesain dan memanfaatkan media pembelajaran?	



IDENTITAS INFORMANIDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : H. FAISAL,S.PdI.,M.PdI

UMUR : 48 tahun

PKERJAAN/JABATAN : Kepala UPTD SD 3 Parepare

ALAMAT : Jl. Kelapa Gadung Yasin Gorda 1 Blok E/C

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : RIKA

NIM : 19.1100.101

JURUSAN : TARBIYAH

PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul "Kreativitas Guru PAI Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Karakter Peserta Didik Di SDN 3 Unggulan Parepare".

Demikian ketengan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 NOVEMBER 2023

NARASUMBER

(H. FAISAL,S.PdI.,M.PdI.)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : HAMKA, S.Pd.I, M.Pd
UMUR : 39
PKERJAAN/JABATAN : Guru
ALAMAT : Crand Silawati B. 613 A

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : RIKA
NIM : 19.1100.101
JURUSAN : TARBIYAH
PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul "Kreativitas Guru PAI Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Karakter Peserta Didik Di SDN 3 Unggulan Parepare".

Demikian ketengan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 NOVEMBER 2023

NARASUMBER


(HAMKA, S.Pd.I, M.Pd.)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUH.DIHYAH,S.Pd
UMUR : 28
PKERJAAN/JABATAN : Guru
ALAMAT : Jl. Lasongga No.21, Lompoe, kec bacukiki

Dengan ini menerangkan bahwa :

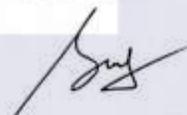
NAMA : RIKA
NIM : 19.1100.101
JURUSAN : TARBIYAH
PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul "Kreativitas Guru PAI Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Karakter Peserta Didik Di SDN 3 Unggulan Parepare".

Demikian ketengan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 NOVEMBER 2023

NARASUMBER


(MUH.DIHYAH,S.Pd.)

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS



RIKA, lahir di Kota Parepare, pada tanggal 31 Maret 2001. Penulis anak-anak pertama dari 2 bersaudara. Anak dari pasangan Herman dan Irawati dan memiliki suami yang bernama Muh. Firmansyah Abu Bakar. Penulis beralamat di jalan Atletik No.50B, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 88 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama pada SMP Negeri 9 Parepare dan melanjutkannya sekolah menengah atas pada SMA Negeri 4 Parepare. Setelah itu melanjutkan pendidikan S1 ditempuh pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah. Pada saat menyusun skripsi banyak hal yang telah dilalui oleh Penulis, salah satunya adalah mengandung buah hati tercinta. Semasa kuliah penulis juga memiliki banyak pengalaman yang luar biasa baik yang didapatkan dari dosen maupun yang didapatkan dari teman-teman beserta sahabat penulis. Dengan ini penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pai Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran SDN 3 Unggulan Parepare”.